

**DINAMIKA AKSESIBILITAS PARIWISATA (STUDI PENGEMBANGAN  
WISATA AIR TERJUN TUANG LOE DI DESA DATARA) KECAMATAN  
BONTORAMBA KABUPATEN JENEPONTO**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**OLEH :**

**ASTINA SARA**

**105381102017**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI**

**2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama Astina Sara, 105381102017 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 116 Tahun 1445 H/2024 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ujian dan Yudisium pada hari Rabu, 08 Mei 2024.

25 Syawal 1445 H  
Makassar, \_\_\_\_\_  
08 Mei 2024 M

**PANITIA UJIAN**

- Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag (.....)
- Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D (.....)
- Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd (.....)
- Penguji
- 1 Dr. Jamaluddin Arifin, M. Pd (.....)
  - 2 Dr. Lukman Ismail, M. Pd (.....)
  - 3 Dr. St. Haniah, M. Pd (.....)
  - 4 Sulvahrul Amin, S.Pd., M.Pd (.....)

Mengetahui

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar



**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM: 860934

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sosiologi



**Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd.**  
NBM: 1174893

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Dinamika Akseibilitas Pariwisata (Studi Pengembangan Wisata Air Terjun Tuang Loe di Desa Datara Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto?)  
Nama : Astina Sara  
NIM : 105381102017  
Prodi : Pendidikan Sosiologi  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.



25 Syawal 1445 H  
Makassar,

08 Mei 2024 M

Disahkan oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Jamaluddin Arifin, M. Pd

  
Dr. Lukman Ismail, M. Pd

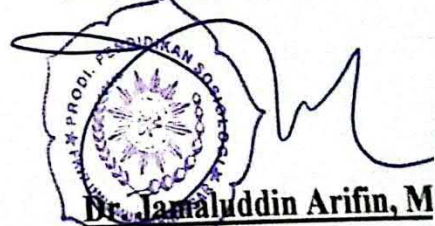
Mengetahui:

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar



**Erawa Akh, S. Pd., M. Pd., Ph. D.**  
NBM: 860 934

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sosiologi



**Dr. Jamaluddin Arifin, M**  
NBM: 117 4893



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKSSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

Alamat: Jalan Sultan Alaudin no. 259 Makassar fax (0411) 860 132 Makassar 90221 [www.ikjip-uni-smuh.info](http://www.ikjip-uni-smuh.info)

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Astina Sara**

Stambuk : 105381102017

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Dinamika Akseibilitas Pariwisata (Studi Pengembangan Wisata Air Terjun Tuang Loe Di Desa Datara Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto)**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 28 Mei 2024

  
**ASTINA SARA**  
105381102017



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKSSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI**

Alamat : jalan sultan alaudin no. 259 makassarfas (6411) 860132 makassar 90231  
[www.fkip-umsmuh.info](http://www.fkip-umsmuh.info)

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawa ini :

Nama : Astina Sara  
Nim : 105381102017  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan.  
Judul Skripsi : **Dinamika Akseibilitas Pariwisata (Studi Pengembangan  
Wisata Air Terjun Tuang Loe Di Desa Datara Kecamatan  
Bontoramba Kabupaten Jeneponto)**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusun proposal sampai selesai penyusun skripsi saya akan menyusun sendiri skripsi saya ( tidak dibuat oleh siapapun)
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplatan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1 dan 2, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 20 Mei .... 2024  
Yang Membuat Perjanjian

  
**ASTINA SARA**  
105381102017

## MOTTO

*“Siapa yang menjauhkan diri dari sifat suka mengeluh maka ia mengundang kebahagiaan .(Abu Bakar –As Siddiq)*

*Jadilah bermanfaat bagi banyak orang yang ada di lingkungan masyarakat.*

*‘Sesungguhnya dibalik kesulitan ada kemudahan yang diberikan oleh Allah kepada setiap hambanya.*

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,atas rahmat dan hidayah-nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik .Kupersembahkan karya ini sebagai darma baktiku untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta serta Kakak,Keluarga serta ponakan dan keluarga besar yang saya sayangi.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis lantunkan atas kehadiran Allah Azza wa Jalla atas segala nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk skripsi. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW karena berkat kerasulannya sehingga Islam tetap berjaya hingga saat ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mengalami halangan dan rintangan disebabkan keterbatasan penulis sendiri baik dari hal pengetahuan, waktu dan biaya, akan tetapi karena istiqamah yang kuat dan petunjuk oleh Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak sehingga semangat penulis tetap terjaga hingga penyelesaian skripsi ini. penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, tidak sedikit mendapat hambatan dan kesulitan yang dialami penulis. Namun, berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak sehingga hambatan dan kesulitan dapat diatasi. Oleh karena itu, patut kiranya dalam kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan.

Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua saya bapak Agus Sali m S,Pd dan ibu Patima S.Pd yang selalu memberikan dukungan dan juga teman-teman seperjuangan yang selalu menemani dalam suka maupun duka, sahabat-sahabat saya yang terkasih serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Sosiologi atas segala motivasi, kebersamaan, saran serta bantuannya

Penulis ucapkan terima kasih kepada: Prof. DR. H. Ambo Asse., M. Ag. Rektor Unismuh Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd.,Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Kemudian Dr.Jamaluddin M.Pd selaku. ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi dan kepada Dr.Sam'un Mukramin sebagai Seketaris Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Jamaluddin M.Pd sebagai pembimbing I, dan Dr. Lukman Ismail S.Pd M.Pd pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, segenap Dosen Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar atas bekal ilmu yang telah diberikan kepada penulis sejak pertama menjadi mahasiswa.

Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat, khususnya bagi penulis selaku calon pendidik dan pembaca pada umumnya.Semoga segala jerih payah serta kerja keras kita bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Aamiin.....

*Billahi fii sabilil haq fastabiqul khaerat wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Makassar,20 Januari 2024

Penulis

Astina Sara



## ABSTRAK

**Astina Sara,2024.** Dinamika Aksebilitas Pariwisata (Studi Pengembangan Wisata Air Terjun Tuang Loe Di Desa Datara) Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.Jeneponto.Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh. Jamaluddin sebagai pembimbing 1 dan Lukman Ismail sebagai pembimbing II.

Pariwisata dapat diartikan sebagai objek yang dapat di kunjungi oleh masyarakat local maupun dari luar .Pariwisata juga sebagai mobilitas sosial untuk mengunjungi suatu wilayah ,kota maupun Negara tertentu yang dimana wilayah ataupun Negara memiliki panorama dan keindahannya.dengan adanya wisata air terjun tuang loe ini tentu memberikan sebuah dampak untuk masyarakat dan pemerintah.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana dampak yang di timbulkan dari adanya Wisata air terjun tuang loe serta peran dan kontribusi wisata air terjun tuang loe .

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan fenomenologi dan menggunakan 5 informan.Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara,observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pariwisata merupakan salah satu sector penyumbang pendapatan bagi pemerintah dan masyarakat.dengan adanya wisata air terjun tuang lor ini tentunya memberikan dampak,peran serta kontribusi bagi masyarakat dan pemerintah setempat.Dengan adanya wisata air terjun tuang loe ini sektor wisata di jeneponto masyarakat dapat mengembangkan kembali sektornya di desa datara serta meningkatkan taraf hidup masyarakat dan kesejahteraannya.

**Kata Kunci:** Dinamika, Aksebilitas Pengembangan Wisata Air Terjun Tuang Loe

## ABSTRAK

*Astina Sara 2024, Dynamics of Tourism Accessibility, study of tourism development at Tuang Loe waterfall in datara village, Bontoramba District, Jeneponto Regency. Jeneponto Department of Sociology Education, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Makassar. guided by Jamaluddin as supervisor 1 and Lukman Ismail as supervisor 2.*

*Tourism can be interpreted as an object that can be visited by local people and from outside. Tourism is also a form of social mobility to visit a region, city or country, of course where the region or country has panorama and beauty. The existence of the tuang loe waterfall tour will certainly have an impact on society and the government.*

*The aim of this research is to find out the impact caused by the existence of the tuang loe waterfall tourism.*

*This research is qualitative research using a phenomenological approach method and using 5 informants and data collection using interview, observation and documentation methods.*

*The result of this research shows that tourism is a sector that contributes income to the government and society. The existence of the tuang loe waterfall tour will certainly have an impact, role and contribution of the local community and government.*

*With the existence of the tuang loe waterfall tourism, the tourism sector in Jeneponto, the community can redevelop its sector in datara village and improve the community's standard of living and welfare.*

**Keywords:** *Dynamics, Ability to Development of Tuang Loe waterfall Tourism.*

## AFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK .....	xi
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	8
A. Kajian Konsep.....	8
B. Kajian Teori.....	26
C. Kerangka Pikir .....	29
D. Penelitian Relevan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu penelitian .....	35
C. Fokus Penelitian .....	36
D. Informan Penelitian .....	36
E. Jenis dan Sumber Data .....	38
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Teknik Pengumpulan Data .....	39
H. Teknik Analisis Data .....	42
I. Teknik Keabsahan Data.....	43

J. Etika Penelitian .....	43
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	45
A. Deskripsi Umum Kabupaten Jeneponto Sebagai Daerah Penelitian.....	45
B. Letak Geografis dan Topografi .....	46
C. Keadaan Sosial Budaya dan Penduduk.....	47
D. Keadaan Pendidikan.....	50
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian .....	51
B. Pembahasan.....	66
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. Simpulan .....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
PEDOMAN WAWANCARA.....	78
PEDOMAN OBSERVASI.....	91
LAMPIRAN.....	85
DOKUMENTASI.....	91
RIWAYAT HIDUP .....	97

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Selama beberapa dekade, pariwisata terus menjadi salah satu sektor ekonomi yang paling cepat tumbuh di dunia. Pariwisata telah menjadi salah satu pemain utama dalam perdagangan internasional dan penerimaan devisa utama di banyak negara berkembang.

Berkaitan dengan pelimpahan kewenangan pusat kepada daerah adalah dalam hal pengelolaan sektor pariwisata. Dengan otonomi daerah setiap daerah akan cenderung mementingkan peningkatan Pendapatan Asli Daerah, sehingga pertimbangan kelestarian lingkungan dan pelibatan masyarakat lokal menjadi terabaikan. Oleh karena itu diperlukan kearifan daerah untuk menyikapi pembangunan secara holistik sehingga terwujud pemerataan dalam kemajuan ekonomi, ekologi, dan keadilan sosial. Dinamika kehidupan bangsa sekarang sangat dipengaruhi oleh kondisi global pengembangan pariwisata, sehingga dituntut mampu menghadapi segala keadaan buruk, seperti dampak gejolak politik, krisis ekonomi, dan sebagainya. Disinilah perlunya dukungan semua pihak, sehingga pengembangan pariwisata tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah tujuan wisata utama di Indonesia Timur, selain terkenal dengan wisata bahari, Sulawesi Selatan juga memiliki daya tarik pemandangan alam, keanekaragaman budaya dan adat

istiadat. Salah satu objek dan daya tarik pariwisata di Provinsi Sulawesi Selatan adalah Desa Datara, yang terletak di Kecamatan Bontoramba, Kabupaten Jeneponto. Keberadaan Desa Datara adalah salah satu desa yang ada di Kabupaten Jeneponto yang terletak disebelah Timur Kota/Kelurahan Bontoramba, Kecamatan Bontoramba dengan batas wilayah : sebelah Utara Desa Bululoe Kecamatan Turatea, sebelah Timur Desa Mangepong dan Tanjonga Kecamatan Turatea. Sebelah Selatan Desa Bangkalaloe, sebelah Barat Desa Baraya, Desa Tanammawang Kecamatan Bontoramba dan Kabupaten Gowa. Merupakan alternatif bagi wisatawan, karena memiliki potensi wisata agro dan potensi desa wisata. Daya tarik yang dimiliki objek wisata ini adalah keaslian alamnya dengan Air Terjun yang sempat viral, serta aktivitas ekonomi penduduk yang sebagian besar adalah petani, dengan suasana pedesaan bernuansa Makassar dan hamparan sawah yang luas, Sebagaimana diketahui Kabupaten Jeneponto juga merupakan daerah kincir angin yang keren, dan adat istiadat yang masih kental.

Kabupaten Jeneponto saat ini sedang mengencangkan pengembangan pada sektor pariwisatanya. Upaya pengembangan kepariwisataan dituangkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Jeneponto Nomor 3 Tahun 2021 tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Kabupaten Jeneponto Tahun 2018- 2033. Kabupaten Jeneponto kaya akan destinasi wisata yang menarik mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, hingga wisata buaatannya, tak heran jika Kabupaten Jeneponto memiliki potensi pariwisata yang beragam untuk dikembangkan.

Salah satu desa wisata yang ada di Kabupaten Jeneponto yaitu Desa Datara yang belum banyak diketahui masyarakat umum. Desa Datara Masuk 20 Nominasi Desa Wisata Se-Indonesia. Hal ini disampaikan oleh Kepala Dinas Pariwisata, Elly Isriani Arief “Tim peninjau dari Kemenpar R.I. yakni, Santi Palupi, Vitria Ariani, Diah dan Amir yang merupakan tim penilai Kemenparekraf pada Bidang Pengembangan dan Industri Kelembagaan sudah meninjau potensi destinasi wisata di Desa Datara.”

Bahwa tim dari Kemenpar R.I. memberikan arahan bahwa Desa wisata itu ada empat, Desa wisata embrio, Desa wisata rintisan, Desa wisata berkembang dan Desa wisata maju dan mandiri, itu yang harus dikembangkan, terutama embrio dan berkembang. “Dari hasil peninjauan tim, maka Desa Datara memiliki cukup potensi untuk menjadi desa wisata, dan kita harapkan adanya pendampingan pengembangan desa wisata dari perguruan tinggi untuk menuju ke desa wisata. Dengan di Tetapkannya Desa Datara sebagai Desa Wisata diharapkan agar ke depannya dapat memanfaatkan, mengembangkan dan menjual potensi-potensi yang dimiliki Desa Datara. Namun, hal itu hanya dapat dirasakan oleh sebagian masyarakat saja, belum sepenuhnya masyarakat dapat merasakan manfaat dari adanya penobatan masuk 20 desa wisata se-indonesia.

Beberapa uraian mengenai pengembagn pariwisata di Desa Datara yaitu:

- 1.Fasilitas yang kurang memadai serta lokasi yang sangat jauh di tempuh oleh masyarakat desa datara.

2. belum adanya media sosial sehingga masyarakat desa datara kurang mengetahui air terjun Tuang loe Desa Datara Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

Faktor penghambat Desa Pariwisata yaitu :

Tren berwisata dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Banyak masyarakat yang saat ini lebih memilih untuk berwisata di tempat-tempat yang bukan mainstream. Hal itulah yang mendorong adanya pengembangan pariwisata di seluruh pelosok Indonesia. Pengembangan pariwisata juga menjadi perhatian pemerintah agar dapat menjadi sumber pemasukan bagi masyarakat daerah tujuan wisata. Pemerintah juga memberikan dukungan sarana prasana yang memadai untuk pengembangan desa wisata agar daerah tujuan wisata memiliki aksesibilitas yang tinggi. Indonesia yang wilayahnya sangat luas, belum seluruhnya memiliki pola kekotaan, bahkan masih banyak yang memiliki pola kedesaan. Berdasarkan hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa Indonesia masih banyak memiliki potensi desa-desa yang dapat dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata, atau yang saat ini terkenal dengan sebutan desa wisata. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS), Suhariyanto menyebut bahwa salah satu potensi unggulan desa atau kelurahan adalah melalui sektor wisata. Tercatat dari Potensi Desa (Podes) 2018 terdapat 1.734 desa wisata di seluruh Indonesia.

3. Strategi pengembangan produk pariwisata seperti pembuatan produk pariwisata di Desa Datara Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

Kegiatan pariwisata tidak hanya didukung oleh potensi yang ada saja, tetapi didukung pula oleh ketersediaan aksesibilitas serta sarana dan prasarana pendukung yang baik. Aksesibilitas pada Desa Datara juga belum optimal yang menunjukkan



bahwa suatu lokasi yang mengarahkan kepada lokasi wisata tersebut, dan masih ada yang perlu dibenahi seperti akses jalan yang sempit, tidak adanya papan penunjuk arah. Desa Wisata Datara juga belum melibatkan banyak pihak untuk menjalin kerjasama atau kemitraan guna peningkatan kualitas wisata serta penanaman modal oleh swasta agar menjadi lebih baik.

Adapun Air terjun yang akan di Kembangkan ini belum banyak orang yang mengetahui serta jalur akses sampai ke air terjun belum terlihat jelas oleh orang-orang yang baru pertama kali datang. Peneliti akan memfokuskan pada masalah “ Pengembangan Bidang Pariwisata di Desa Datara Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.” Sehingga orang-orang yang mungkin tidak sengaja lewat di Desa Datara melihat tanda dan langsung tertarik mengunjungi Air Terjun tanpa ada rencana sebelumnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah:

1. Bagaimana kondisi pariwisata yang ada pada desa Datara ?
2. Mengapa pengembangan pariwisata mengalami hambatan di desa Datara?
3. Bagaimana upaya dalam pengembangan pariwisata di desa Datara ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan cara baik Dinamika Aksesibilitas Pariwisata (Studi Pengembangan Wisata Air Terjun Tuang Loe di Desa Datara) Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi Dinamika Aksesibilitas Pariwisata (Studi Pengembangan Wisata Air Terjun Tuang Loe di Desa Datara) Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

#### **D. Manfaat penelitian**

Terdapat dua kategori manfaat dalam penelitian tentang Aksesibilitas Pariwisata (Studi Pengembangan Wisata Air Terjun Tuang Loe di Desa Datara) Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, yaitu:

##### 1. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi teoretis mengenai Aksesibilitas Pariwisata (Studi Pengembangan Wisata Air Terjun Tuang Loe di Desa Datara ) Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.
- b. Sebagai bahan pustaka bagi mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammmadiyah makassar

##### 2. secara teoretis

- a. Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman Aksesibilitas Pariwisata (Studi Pengembangan Wisata Air Terjun Tuang Loe di Desa Datara) Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau sumber informasi ilmiah bagi penelitian yang berkaitan dengan Aksesibilitas Pariwisata (Studi Pengembangan Wisata Air Terjun Tuang Loe di Desa Datara) Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional dari judul yang penulis konsepkan bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menjelaskan untuk menghindari

kesalahpahaman dalam penelitian, adapun istilah-istilah adalah sebagai berikut:

### 1. Pengembangan

Pengembangan adalah proses dimana seseorang atau sesuatu tumbuh atau berubah dan berubah lebih maju.

### 2. Pariwisata

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat lain, dengan maksud bukan berusaha (business) atau untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaasan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beragam.

### 3. Daerah

Daerah adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas zona/area yang berwenang mengatur dan mengurus Urusan Pemerintah dan kepentingan masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Konsep

##### 1. Pariwisata

Pariwisata adalah satu industri yang memiliki kontribusi cukup besar bagi sektor ekonomi, sosial, politik, dan budaya. Perkembangannya sebagai suatu industri termasuk yang terbesar sekaligus tercepat di dunia hingga ditetapkan sebagai *core business* Nasional oleh kementerian pariwisata dalam hal terciptanya lapangan kerja, pendapatan oleh ekspor, serta pengembangan perusahaan dan pembangunan infrastruktur (Kemenpar, 2017).

Menurut Cooper (1993), pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan. Kunjungan dimaksud bersifat sementara (1 hari, 1 minggu, 1 bulan) dan pada waktunya akan kembali ke tempat tinggal semula. Jadi ada dua elemen penting yaitu : perjalanannya itu sendiri dan tinggal sementara di tempat tujuan dengan berbagai aktivitas wisatanya.

Pariwisata merupakan kegiatan multidimensi dan multisektor. Pariwisata tidak saja menjadi penggerak ekonomi tetapi juga dapat mendorong transformasi sosial dan budaya masyarakat serta turut melestarikan lingkungan. Namun perlu disadari bahwa pariwisata mengandung “*tonic & toxis*” yaitu

memiliki dampak positif dan negatif pada kehidupan masyarakat. Oleh karena itu perlu tata kelola yang baik agar kegiatan pariwisata memberi manfaat yang optimal (Baiquni, 2013).

Pada dasarnya wisatawan dibedakan antara wisatawan nusantara (wisnus) yaitu penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan wisata di dalam negeri, disebut juga domestic tourist, wisatawan nasional (wisnas) adalah penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan ke luar negeri, disebut juga outbound tourist, serta wisatawan mancanegara (wisman), yaitu penduduk luar negeri yang berkunjung ke Indonesia, disebut juga inbound tourist. Wisatawan Nusantara (domestic tourist) adalah penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan dalam wilayah geografis Indonesia (perjalanan dalam negeri) secara sukarela kurang dari satu tahun dan bukan untuk tujuan bersekolah atau bekerja, serta sifat perjalanannya bukan rutin (commuting), dengan kriteria :

1. Mereka yang melakukan perjalanan ke obyek wisata komersial, tidak memandang apakah menginap di hotel/penginapan ataupun tidak serta tidak melihat jarak perjalanannya.
2. Mereka yang melakukan perjalanan bukan ke obyek wisata komersial tetapi menginap di hotel/penginapan komersial, walaupun jarak perjalanannya kurang dari 100 km pp.
3. Mereka yang melakukan perjalanan bukan ke obyek wisata komersial dan tidak menginap di hotel/penginapan komersial tetapi jarak perjalanannya lebih dari 100 km pp.

## 2. Berbagai Istilah Kegiatan Pariwisata

Undang-Undang RI Nomor 9 tahun 1990 menyebutkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata (pasal 1 ayat 1). Jadi kegiatan pariwisata adalah kegiatan bersenang-senang (leisure) yang mengeluarkan uang atau tindakan konsumtif.

Pentingnya konsep domestic tourist ini diperkuat oleh Cooper (1993) yang menyatakan :(1) jumlah wisatawan domestik di negara manapun akan jauh lebih besar dibanding wisatawan asing yang berkunjung ke negara tersebut, (2) besarnya jumlah wisatawan domestik karena tidak saja mencakup perjalanan untuk bersenang-senang/leisure tetapi juga memasukkan perjalanan untuk tujuan bisnis, ibadah, kesehatan.

Sesuai dengan rekomendasi World Tourism Organization (1995a) dan International Union Office Travel Organization (IUOTO), batasan/definisi wisatawan mancanegara adalah setiap orang yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tetapi bukan untuk bekerja atau memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi.

Pada dasarnya wisman dibagi dalam dua golongan, yaitu :

1. Wisatawan (Tourist), yaitu pengunjung yang tinggal di negara yang dituju paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari satu tahun, dengan tujuan : (1) berlibur, rekreasi, dan olah raga, (2) bisnis, mengunjungi teman dan keluarga, (3) misi,

menghadiri pertemuan, konferensi, dan (4) kunjungan dengan alasan kesehatan, belajar, dan keagamaan.

2. Pelancong (Excursionist), yaitu pengunjung yang tinggal di negara yang dituju lebih atau kurang dari 24 jam, termasuk cruise passenger yang berkunjung ke suatu negara dengan kapal pesiar untuk tujuan wisata, dan biasanya tetap menginap di kapal bersangkutan.

Wisatawan nasional (wisnas) adalah penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan ke luar negeri bukan untuk bekerja atau memperoleh penghasilan di luar negeri dan tinggal tidak lebih dari satu tahun dengan maksud kunjungan antara lain berlibur, pekerjaan/bisnis, kesehatan, pendidikan, misi/pertemuan/kongres, mengunjungi teman/keluarga, keagamaan, olahraga, dan lainnya. Pada dasarnya konsep outbound tourist sama dengan inbound tourist dalam hubungan yang terbalik Menurut Rusman (2004), empat komponen utama menurut model Schmoll yang diyakini mempengaruhi keputusan wisatawan adalah : 1. Faktor Pendorong, yaitu kekuatan yang mendorong seseorang untuk bepergian (willingness to travel) : advertensi dan promosi, buku/booklet wisata, saran dan cerita dari wisatawan terdahulu, dan rekomendasi agen perjalanan. 2. Faktor Individu dan Sosial, yaitu kondisi dan sifat-sifat yang melekat pada wisatawan itu sendiri : status sosial dan ekonomi, perilaku personal, pengaruh sosial, sikap, dan nilai lingkungan. 3. Variabel Eksternal, yaitu gambaran tentang kondisi dan situasi perjalanan dan tempat tujuan wisata : keyakinan tentang keselamatan dan kemampuan operator wisata, citra mengenai daerah tujuan wisata dan pelayanannya, pengalaman perjalanan sebelumnya, keterjangkauan pada objek wisata, serta keterbatasan biaya

dan waktu yang dimiliki. 4. Karakteristik Pelayanan di Tempat Tujuan, yaitu kondisi, situasi, dan citra dari negara/daerah tujuan dan objek wisata : hubungan biaya dan manfaat yang diperoleh, atraksi dan objek yang ditawarkan, jangkauan perjalanan, kualitas dan kuantitas informasi perjalanan, dan paket-paket perjalanan yang ditawarkan.

peranan pariwisata dalam pembangunan negara secara makro meliputi tiga segi yakni segi ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), segi sosial (penciptaan lapangan kerja), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kepada para wisatawan). Ketiga segi tersebut tidak saja berlaku bagi wisatawan asing, tetapi juga untuk wisatawan-wisatawan domestik yang kian meningkat peranannya (Spillane, 1994)

Beberapa istilah dan pengertian/definisi pariwisata menurut Undang-undang nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan dan Peraturan Pemerintah nomor 67 tahun 1996, sebagai berikut:

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari perjalanan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.
2. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut.
3. Kepariwisataaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.



4. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata
5. Usaha Pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan atau mengusahakan obyek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait dibidang tersebut.
6. Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) adalah segala sesuatu yang menjadikan daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung baik yang bersumber dari alam, budaya maupun minat khusus.
7. Usaha Jasa Pariwisata adalah bentuk usaha masyarakat yang memberikan jasa pelayanan bagi wisatawan dan masyarakat yang meliputi jenis usaha jasa biro dan agen perjalanan wisata, pramuwisata, konvensi (perjalanan insentif), pameran , impresariat, konsultan pariwisata serta jasa informasi pariwisata.
8. Usaha Sarana Pariwisata adalah bentuk usaha masyarakat yang memberikan sarana pelayanan tempat, alat, benda, bahan dengan segala sesuatunya yang dibutuhkan dan dikonsumsi oleh wisatawan meliputi jenis usaha sarana akomodasi, makan, minum, angkutan wisata, sarana wisata tirta dan kawasan pariwisata.

Pariwisata ke depan akan terus berkembang, sehingga dibutuhkan pengelolaan yang baik agar pariwisata tidak memicu munculnya masalah bagi masyarakat di kemudian hari (Tovmasyan, 2016; Wardiyanta (2006). Salah satu konsep pembangunan yang saat ini sedang dikembangkan adalah pembangunan yang melibatkan partisipasi masyarakat. Masyarakat tidak lagi sebagai objek di

dalam pembangunan, namun juga sebagai subjek dari pembangunan itu sendiri, sehingga di dalam pengembangan pariwisata saat ini dikembangkan sebuah konsep yang dikenal sebagai pariwisata berbasis masyarakat.

### **3. Pengembangan Pariwisata**

Di era globalisasi saat ini, sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional. Sektor ini dicanangkan sebagai salah satu sumber penghasil devisa yang cukup andal dan juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi. Untuk mengembangkan sektor ini pemerintah berusaha keras membuat rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung kearah kemajuan sektor ini. Salah satu kebijakan tersebut adalah menggali, menginventarisir dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

kepariwisataan Indonesia adalah pariwisata yang berbasis alam dan budaya. Letak geografis Indonesia yang diapit 2 benua (Asia dan Australia) menjadi lokasi yang strategis bagi para wisatawan mancanegara untuk berlibur. Ditambah lagi rendahnya nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing tentu menambah daya tarik sektor pariwisata Indonesia. Dengan adanya potensi sektor pariwisata di Indonesia, hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional maupun regional baik dalam bentuk devisa asing maupun perputaran uang di dalam negeri. Pariwisata juga bermanfaat

dalam meningkatkan lapangan kerja, taraf hidup, dan pendapatan masyarakat (Famytyas, 2014).

Perkembangan kegiatan ekowisata di Indonesia lebih mengarah pada kawasan yang dilindungi (kawasan hutan konservasi) karena obyek daya tarik wisata alamnya yang lebih tinggi. Salah satu lokasi tujuan kegiatan ekowisata yaitu kawasan Taman Wisata Alam (TWA). Menurut Undang-Undang No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya, Taman Wisata Alam adalah kawasan pelestarian alam dengan tujuan utama untuk kepentingan pariwisata dan rekreasi alam (Premono B. et al, 2008). Pengembangan pariwisata memiliki tiga fungsi yaitu menggalakan ekonomi, memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup, memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa (Joyosuharto, 1995 dalam Soebagyo, 2012).

Pariwisata merupakan sektor yang sangat kompleks karena pariwisata bersifat multidimensi, baik fisik, sosial budaya, ekonomi, dan politik. Selain itu kegiatan pariwisata sebagai kegiatan matarantai akan melibatkan berbagai sektor dan lembaga yang terkait. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Kecenderungan perkembangan dunia pariwisata mulai meninggalkan konsep pariwisata massal dan mengarah kepada konsep pariwisata lingkungan (ecotourism), dimana keaslian potensi

kekayaan alam dan peran serta masyarakat setempat dibutuhkan. Indonesia yang merupakan negara yang memiliki potensi kekayaan alam yang berlimpah ruah mempunyai peranan yang sangat penting bagi pengembangan kepariwisataan terutama wisata alam. Penilaian terhadap suatu kawasan wisata memiliki peranan yang dapat menentukan pengembangan dari tempat wisata itu sendiri yang mencakup berbagai faktor yang berkaitan dengan nilai sosial dan politik. Menurut Ward et.al, 2000 (dalam Rahardjo) metode penilaian khususnya untuk mengukur nilai ekonomi wisata alam yang paling banyak dipakai adalah Travel. Metode ini menduga nilai ekonomi kawasan wisata berdasarkan penilaian yang diberikan masing-masing individu atau masyarakat terhadap kenikmatan yang tidak ternilai (dalam rupiah) dari biaya yang dikeluarkan untuk berkunjung ke sebuah objek wisata, baik itu opportunity cost maupun biaya langsung yang dikeluarkan seperti biaya transportasi, konsumsi makanan, minuman, hotel, tiket masuk dan sebagainya.

Secara ekonomi pariwisata massal telah memberikan manfaat yang besar, akan tetapi aspek sosial dan lingkungan kurang diperhatikan. Selain itu, dampak positif dari aspek ekonomi pariwisata massal kurang dirasakan oleh masyarakat setempat. Menurut Sihite (2000), hal ini antara lain disebabkan pariwisata massal lebih banyak menggunakan fasilitas atau bahan impor sehingga dampak gandanya (multiplier effect) bagi masyarakat setempat sangat kecil. Penggunaan sarana pariwisata yang berasal dari modal asing (misalnya hotel), juga menyebabkan kurangnya kemandirian ekonomi masyarakat. Dalam aspek sosial dan lingkungan, Soemarwoto (2001) menyatakan bahwa pariwisata massal telah menimbulkan

berbagai permasalahan. Masyarakat setempat dalam pariwisata massal dapat terusir akibat konversi lahan pertanian untuk pembangunan prasarana pariwisata yang tidak terkendali. Rumah-rumah asli penduduk dan bangunan yang bernilai sejarah berkurang keasliannya karena terlalu menekankan aspek komersial. Pariwisata massal juga menyebabkan peningkatan tindak kejahatan atau munculnya perilaku yang bertentangan dengan norma adat setempat. Nilai-nilai asli kesenian maupun upacara tradisional akan berkurang keasliannya karena perubahan orientasi yang cenderung komersial.

Pengembangan pariwisata adalah sebuah konsep dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Demartoto (2013) mengatakan bahwa pengembangan pariwisata berbasis masyarakat menuntut keseimbangan peran antara berbagai unsur *stakeholders* yakni pemerintah, swasta dan masyarakat.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam menggerakkan perekonomian Indonesia dan menjadi bagian dari perekonomian global. Berlangsungnya revolusi 3T, *transpo* communication, *tourism*, menunjukkan bahwa kegiatan pariwisata telah menjadi salah satu kekuatan yang mampu mempercepat penyatuan dunia dalam integrasi ekonomi dan pergerakan manusia lintas daerah dan bahkan lintas negara (Rusman, 2004).

Persoalannya sekarang adalah bagaimana membangun strategi agar masyarakat dapat menikmati hasil dari perkembangan tersebut. Tentu sangat ironis apabila terjadi sesuatu produk kebudayaan berkembang pesat, sementara kesejahteraan anggota masyarakat yang mendukungnya tidak pernah meningkat. Apapun bentuk perkembangan wisata budaya perlu diingat bahwa masyarakat

bukan untuk pariwisata, tetapi sebaliknya harus berada pada landasan prinsip "pariwisata untuk masyarakat". Prinsip semacam ini lebih mendahulukan kepentingan masyarakat daripada kebutuhan masyarakat. Karena masyarakat sebagai subyek pariwisata, maka kebijaksanaan dan rencana pengembangan pariwisata harus terarah sedemikian rupa sehingga dalam diri setiap anggota masyarakat tumbuh rasa memiliki aset wisata yang ada disekitarnya. upaya merancang produk dan layanan kawasan pariwisata agar unik dan berbeda dari produk dan layanan kawasan pesaing (Hermawan,2005). Upaya merancang keunikan dan perbedaan ini bisa berdasarkan konten (apa yang ditawarkan), konteks (bagaimana cara menawarkannya) dan infrastruktur.

Wolah (2016) menyebutkan bahwa di era sekarang ini dengan kemajuan teknologi informasi maka perkembangan semua bidang dapat berjalan dengan baik dan lancar, termasuk juga bidang kepariwisataan dapat dikembangkan secara cepat dengan adanya teknologi informasi sehingga informasi dapat diterima dengan efektif dan aktual. Pengembangan kepariwisataan dibutukan teknologi informasi yang dapat membantu penyampaian informasi mengenai promosi pariwisata dapat dikenal dengan cepat dan meluas ke seluruh dunia.

#### **4. Konsep Dinamika Sosial**

Konsep dinamika sosial mengacu pada perubahan, interaksi, dan proses yang terjadi di dalam masyarakat. Ini melibatkan studi tentang bagaimana individu, kelompok, dan institusi saling berinteraksi, beradaptasi, dan mempengaruhi satu sama lain dalam konteks sosial. Dinamika sosial mencakup

berbagai faktor, termasuk norma sosial, nilai-nilai budaya, struktur sosial, konflik, perubahan sosial, dan pengaruh sosial.

Berikut adalah beberapa aspek penting dalam konsep dinamika sosial:

1. **Interaksi Sosial:** Dinamika sosial bergantung pada interaksi sosial antara individu atau kelompok. Interaksi ini melibatkan komunikasi, pertukaran informasi, kolaborasi, dan konflik antara individu atau kelompok yang dapat mempengaruhi hubungan sosial.
2. **Norma Sosial:** Norma sosial adalah aturan atau ekspektasi yang mengatur perilaku anggota masyarakat. Norma sosial memainkan peran penting dalam mempengaruhi interaksi sosial dan membentuk pola perilaku yang dapat berubah seiring waktu.
3. **Struktur Sosial:** Struktur sosial mencakup pola dan hierarki hubungan sosial dalam masyarakat. Ini melibatkan status sosial, peran sosial, dan kelompok sosial. Struktur sosial mempengaruhi cara individu atau kelompok berinteraksi dan berkontribusi pada dinamika sosial.
4. **Konflik dan Kooperasi:** Konflik dan kooperasi adalah elemen penting dalam dinamika sosial. Konflik sosial terjadi ketika ada perbedaan kepentingan, nilai, atau tujuan antara individu atau kelompok, sedangkan kooperasi melibatkan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama.
5. **Perubahan Sosial:** Dinamika sosial mencakup perubahan yang terjadi dalam masyarakat seiring waktu. Perubahan sosial dapat berupa perubahan dalam norma, nilai-nilai, teknologi, struktur sosial, atau institusi sosial. Perubahan

sosial dapat terjadi secara bertahap atau melalui perubahan yang cepat dan mendadak.

6. Pengaruh Sosial: Individu dan kelompok saling mempengaruhi melalui pengaruh sosial. Pengaruh sosial dapat berupa pengaruh persuasif, pengaruh normatif, atau pengaruh informasional. Pengaruh sosial dapat membentuk opini, perilaku, dan identitas individu atau kelompok.

Studi dinamika sosial melibatkan berbagai pendekatan dan teori, termasuk sosiologi, psikologi sosial, antropologi, dan ilmu politik. Hal ini membantu Peneliti memahami bagaimana masyarakat berkembang, berubah, dan berinteraksi dalam konteks sosial yang kompleks.

#### **5. konsep Aksesibilitas**

Konsep aksesibilitas mengacu pada kemudahan, keterjangkauan, dan keterbukaan suatu lingkungan, produk, layanan, atau informasi bagi semua individu, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau berkebutuhan khusus. Aksesibilitas bertujuan untuk memastikan bahwa semua orang, terlepas dari kemampuan fisik atau kognitif mereka, dapat mengakses dan berpartisipasi secara penuh dalam berbagai aspek kehidupan.

Berikut adalah beberapa poin penting dalam konsep aksesibilitas:

1. Fisik: Aksesibilitas fisik berfokus pada keberlanjutan lingkungan fisik, seperti bangunan, transportasi, dan fasilitas umum. Ini melibatkan penghapusan hambatan fisik, seperti tangga yang curam, pintu yang sempit, atau kurangnya fasilitas penunjang seperti lift, tangga pengaman, dan toilet yang ramah disabilitas. Aksesibilitas fisik juga termasuk rancangan yang



memungkinkan orang dengan mobilitas terbatas untuk bergerak dengan mudah dan aman.

2. Sensorik: Aksesibilitas sensorik berfokus pada pengakuan dan respons terhadap kebutuhan individu dengan kehilangan pendengaran, penglihatan, atau indera lainnya. Ini mencakup penyediaan informasi dalam format alternatif seperti braille, teks besar, atau tanda-tanda yang mudah dibaca, serta penggunaan teknologi assistive seperti perangkat dengar atau penulis layar untuk memfasilitasi aksesibilitas bagi individu dengan kebutuhan sensorik.
3. Kognitif: Aksesibilitas kognitif melibatkan pemahaman dan penggunaan informasi oleh individu dengan kemampuan kognitif yang beragam. Ini melibatkan penyampaian informasi dengan cara yang jelas, terstruktur, dan mudah dimengerti. Rancangan yang mengurangi hambatan kognitif, seperti tanda-tanda yang jelas, instruksi yang sederhana, dan tata letak yang konsisten, juga merupakan bagian dari aksesibilitas kognitif.
4. Digital: Aksesibilitas digital berkaitan dengan akses dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi oleh semua individu. Ini mencakup desain situs web, aplikasi, dan perangkat lunak yang ramah aksesibilitas, serta keberlanjutan untuk pengguna dengan berbagai perangkat dan kebutuhan aksesibilitas. Aksesibilitas digital juga mencakup peningkatan aksesibilitas konten online seperti teks alternatif untuk gambar, transkrip untuk audio, atau dukungan navigasi yang mudah digunakan.

Aksesibilitas adalah prinsip penting dalam mencapai inklusi sosial dan kesetaraan hak asasi manusia. Dalam banyak yurisdiksi, ada peraturan dan

pedoman yang mengatur aksesibilitas untuk memastikan bahwa kebutuhan individu dengan kebutuhan khusus terpenuhi. Upaya terus dilakukan di berbagai bidang untuk meningkatkan aksesibilitas secara umum dan memastikan bahwa semua individu dapat mengakses dan berpartisipasi sepenuhnya dalam masyarakat.

## **6. Aspek Pengembangan Bidang Pariwisata**

Pengembangan pariwisata haruslah memperhatikan berbagai aspek, seperti ; aspek budaya, sejarah dan ekonomi daerah tujuan wisata. Pada dasarnya pengembangan pariwisata dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan permasalahan (Mill, 2000: 168). Menurut Hadinoto (1996), ada beberapa hal yang menentukan dalam pengembangan suatu obyek wisata, diantaranya adalah:

### **a. Atraksi**

Wisata Atraksi merupakan daya tarik wisatawan untuk berlibur. Atraksi yang diidentifikasi (sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya, dan sebagainya) perlu dikembangkan untuk menjadi atraksi wisata. Tanpa atraksi wisata, tidak ada peristiwa, bagian utama lain tidak akan diperlukan.

### **b. Promosi dan Pemasaran**

.Promosi merupakan suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi wisata yang ditawarkan dan cara bagaimana atraksi dapat dikunjungi. Untuk perencanaan, promosi merupakan bagian penting.

#### c.Pasar Wisata(Masyarakat pengirim wisata)

Pasar wisata merupakan bagian yang penting. Walaupun untuk perencanaan belum/ tidak diperlukan suatu riset lengkap dan mendalam, namun informasi mengenai trend perilaku, keinginan, kebutuhan, asal, motivasi, dan sebagainya dari wisatawan perlu dikumpulkan dari mereka yang berlibur.

#### d.Transportasi

Pendapat dan keinginan wisatawan adalah berbeda dengan pendapat penyuplai transportasi. Transportasi mempunyai dampak besar terhadap volume dan lokasi pengembangan pariwisata.

#### e.Masyarakat Penerima

Wisatawan yang Menyediakan Akomodasi dan Pelayanan Jasa Pendukung Wisata (fasilitas dan pelayanan).

#### f.Jarngan Komunikasi

Jaringan kebijakan adalah kumpulan hubungan sosial formal dan informal yang membentuk tindakan kolaboratif antara pemerintah, industri, dan masyarakat sipil.

#### g.Pariwisata Berkelanjutan

Keberlanjutan dalam pembangunan pariwisata memiliki tiga pilar utama, yaitu keberlanjutan lingkungan, keberlanjutan ekonomi,

dan keberlanjutan sosial budaya. Organisasi pariwisata dunia (UNWTO, 2004) menyatakan bahwa pembangunan pariwisata yang berkelanjutan (sustainable tourism) hanya dapat dicapai dengan mengupayakan keseimbangan pembangunan aspek-aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya pariwisata.

## **7. Jeneponto**

Undang-Undang tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Di Sulawesi kemudian menetapkan Kabupaten Jeneponto sebagai Daerah Tingkat II di Sulawesi Selatan pada tanggal 1 Mei 1959. Penetapan ini bersamaan dengan pembentukan Kabupaten Takalar yang memperoleh pemekaran wilayah dari Kabupaten Jeneponto. Secara geografis, Kabupaten Jeneponto terletak di 5°23'-5°42' Lintang Selatan dan 119°29' - 119°56' Bujur Timur. Kabupaten ini berjarak sekitar 91 Km dari Makassar. Luas wilayahnya 749,79 km<sup>2</sup>.

Kabupaten Jeneponto salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan yang memiliki tingkat kerawanan deforestasi yang sangat rentan pada periode waktu 1990 sampai 2018 (Rijalet al, 2019). Data Kementerian Kehutanan tahun 2018, hampir seluruh kawasan hutan lindung dan hutan produksi di Kabupaten Jeneponto tidak ditutupi oleh hutan. Data penutupan/penggunaan lahan pada 2018 di Kawasan hutan lindung dan hutan produksi Kabupaten Jeneponto telah ditutupi lahan pertanian marjinal (jagung) dan perkebunan (kopi) 95% dari luas Kawasan hutan lindung dan hutan produksi.

Kondisi topografi Kabupaten Jeneponto pada bagian utara terdiri dari dataran tinggi dengan ketinggian 500 sampai dengan 1400 meter di atas permukaan air laut

(mdpl) yang merupakan lereng pegunungan Gunung Baturape – Gunung Lompobattang. bagian tengah berada di ketinggian 100 sampai dengan 500 mdpl dan pada bagian selatan merupakan pesisir serta dataran rendah dengan ketinggian antara 0 sampai dengan 100 mdpl. Karena perbatasan dengan Laut Flores maka Kabupaten Jeneponto memiliki pelabuhan cukup besar yang terletak di desa Bungeng.

Berdasarkan Klasifikasi Iklim Koppen, wilayah Kabupaten Jeneponto beriklim tropis basah dan kering (*Aw*) dengan dua musim, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Musim kemarau di wilayah Kabupaten Jeneponto berlangsung pada periode Mei hingga Oktober dengan rata-rata curah hujan bulanan kurang dari 100 mm per bulan dan bulan terkering adalah bulan Agustus dan September. Sementara itu, musim hujan di Wilayah Jeneponto berlangsung pada periode November hingga April dengan rata-rata curah hujan bulanan lebih dari 120 mm per bulan dan bulan terbasah adalah bulan Januari dengan curah hujan bulanan lebih dari 250 mm per bulan. Curah hujan tahunan di wilayah Kabupaten Jeneponto berkisar antara 1.000–2.500 mm per tahun dengan jumlah hari hujan berkisar antara 60–150 hari hujan per tahun. Suhu udara di wilayah Kabupaten Jeneponto berkisar antara 21°–34 °C dengan tingkat kelembapan nisbi ±76%.

Bahasa resmi instansi pemerintahan di Kabupaten Jeneponto adalah bahasa Indonesia. Menurut *Statistik Kebahasaan 2019* oleh Badan Bahasa terdapat satu Bahasa Daerah di Kabupaten Jeneponto,<sup>1</sup> yaitu Bahasa Makassar khususnya dialek Lakiung dan dialek Turatea.

Masyarakat Jeneponto termasuk sebagai penganut agama Islam fanatik. Meski demikian, peninggalan leluhur masih menjadi pengaruh yang kuat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jeneponto. Disatu sisi, masyarakat Jeneponto sangat menunjung tinggi nilai-nilai agama Islam, tetapi sebagian lagi dari masyarakatnya masih memercayai kekuatan supranatural dan benda-benda serta tempat keramat.

Beberapa pariwisata yang cukup terkenal di Jeneponto :

- \_ Pantai Ujung Timur
- \_ Pantai Karsut
- \_ Wisata Boyong
- \_ Birtaria Kassi
- \_ Lembah Hijau Rumbia
- \_ Air Terjun Bossolo
- \_ Pantai Tamarunang

## **B. Kajian Teori**

Ekowisata dapat berperan sebagai model pengembangan pariwisata berkelanjutan untuk memberikan model pariwisata bagi pemerintah daerah dan masyarakat setempat yang tidak hanya memiliki manfaat ekonomi, tetapi juga manfaat sosial dan ekologis (Nurinsyah et al, 2015) (Zambrano & Mario, 2010) (Seifi & Ghobadi, 2017). Ekowisata akan menciptakan keadaan yang stabil dengan mengikuti filosofi kehidupan yang hidup dan berdasarkan pada nilai-nilai intrinsik dan batin (Safaradabi, 2016). Pengelolaan ekowisata berbasis komunitas

lokal bagian dari pengentasan kemiskinan (Manu dan Kuider, 2012). Ekowisata menciptakan alat pengelolaan lingkungan hidup bagi pemerintah daerah sambil menyediakan sumber pendapatan alternatif bagi penduduk setempat sambil menghindari pemanfaatan lahan yang tidak berkelanjutan (Koens et al, 2009 dalam Nurinsyah dkk, 2015). Ekowisata terkait dengan kebijakan pemerintah daerah yang digunakan sebagai sarana untuk melindungi lingkungan dan budaya kawasan lindung (Seifi & Ghobadi, 2017). Pengembangan ekowisata harus dipimpin oleh pemerintah daerah yang termasuk bagian dari visi pembangunan. Namun tidak menuntut kemungkinan terjadinya konflik pemerintah dan masyarakat lokal, peraturan yang ketat, dan degradasi lingkungan (Lee & son, 2017). Konflik yang biasa terjadi pada pembangunan layanan dan fasilitas yang tidak membuat nyaman masyarakat lokal maupun wisatawan (Ogucha et al, 2016). Keterlibatan masyarakat lokal mulai perencanaan sampai pada penyediaan fasilitas akan terselenggaranya ekowisata dengan baik (Koens et al, 2009 dalam Lee & son, 2017) pada akhirnya dengan membentuk kelembagaan yang baik akan menghasilkan pariwisata berkelanjutan (Koens et al, 2009). Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang gencar dalam mengembangkan daerah ekowisata untuk mendorong peningkatan pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat.

Melalui peningkatan pemahaman melalui sosialisasi dan pelatihan, masyarakat akan menjadi bagian dari pengelolaan ekowisata. Kuuder dan Manu (2012) serta Nurinsyah et al (2015) menyatakan pengelolaan dan pengembangan kapasitas ekowisata yang berbasis masyarakat merupakan strategi peningkatan ekonomi dengan tersedianya mata pencaharian alternatif. Melalui model

pengelolaan berbasis masyarakat, masyarakat dapat dilibatkan dalam beberapa kegiatan pengelolaan seperti direkrut sebagai karyawan pengelola pada site destinasi ekowisata.

Kondisi sosial merupakan suatu landasan pertimbangan utama dalam pengembangan Kawasan ekowisata. Sosial budaya menyangkut bagaimana bagian kehidupan suatu masyarakat didalamnya termasuk persoalan budaya, kebiasaan masyarakat, adat istiadat dan masalah sosiologi lainnya. Ekowisata yang tidak hanya menonjolkan kondisi alam tapi dipadukan dengan kondisi sosial budaya masyarakat yang merupakan dari kearifan local akan membikin hal yang berbeda dari pada objek wisata lainnya.

#### 1. Teori Pertukaran Sosial George Homans

Pertukaran sosial menurut George Homans merupakan bagian yang selalu melekat pada hubungan sosial masyarakat. Bentuk pertukaran sosial pada hakikatnya memiliki sifat sebagai suatu transaksi, transaksi pada pertukaran sosial dapat saling menguntungkan atau bahkan sebaliknya justru merugikan salahsatu pihak tertentu dan menguntungkan pihak lain. Sesuatu yang diperuntukan dapat berupa barang atau jasa yang berujud materi maupun non materi. Sesuatu yang bersifat abstrak dan ada juga termasuk sesuatu yang dapat dipertukarkan misal pemberian janji atau harapan. (Imam dan Santosa,2020:5)

Adapun alasan peneliti memilih teori ini yaitu dimana pada proses pertukaran sosial ditemukan pada hubungan masyarakat di pedesaan pertukaran sosial terjadi karena adanya motif pada diri seseorang untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan sehingga bersedia baik secara rela atau terpaksa memberikan sesuatu imbalan kepada yang lain. Masyarakat desa bersedia memberikan informasi sekitar



tempat wisata yang ingin di kembangkan, mencurahkan tenaga untuk bekerja Bersama agar mendapat perhatian lebih luas oleh pemerintah daerah. Serta bisa bersama-sama terus mempromosikan di dunia maya ataupun sosial media.

### **C. Kerangka Pikir**

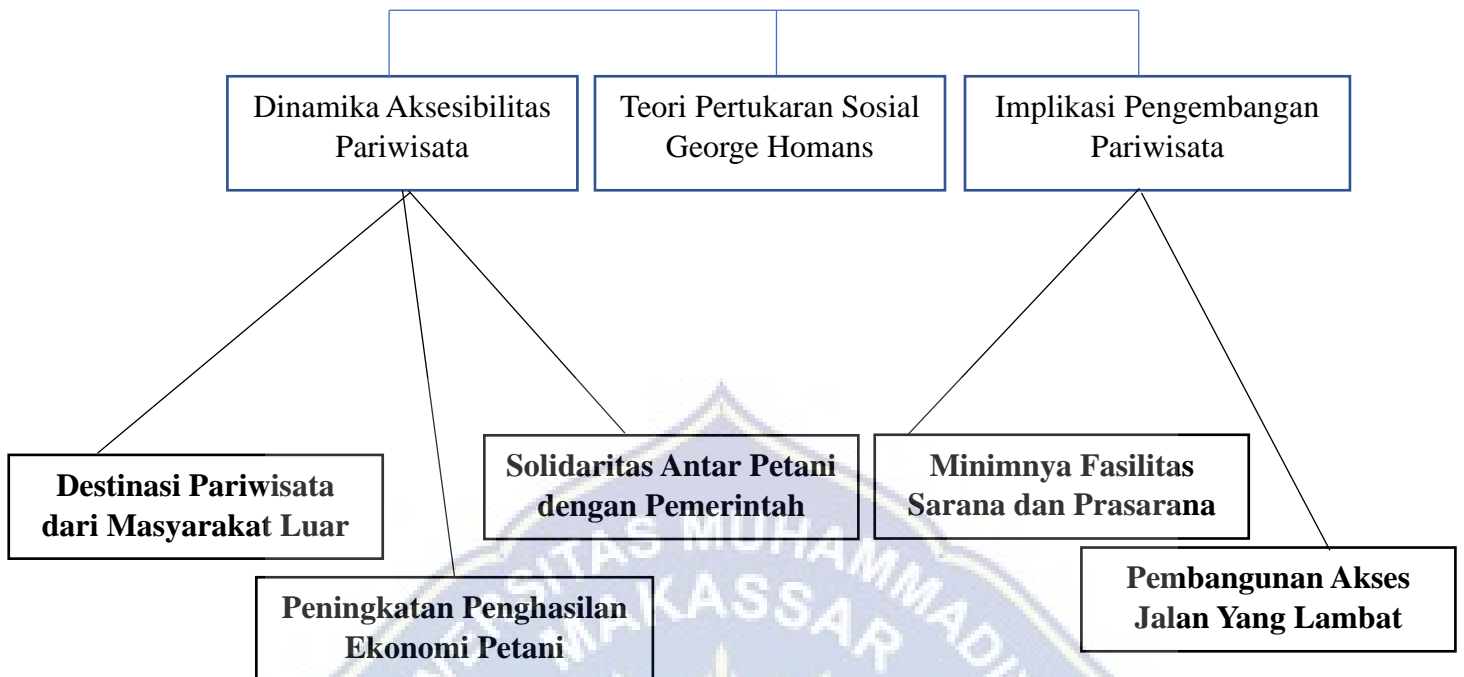
Kerangka pikir adalah suatu penjelasan terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan dalam sebuah topik penelitian, yang menjadi kriteria utama dalam kerangka berpikir untuk meyakinkan ilmuwan yaitu dengan alur-alur pemikir yang logis dalam membuat sebuah kerangka berpikir dapat membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis.

Potensi wisata adalah obyek menarik yang terdapat pada suatu kawasan wisata yang mampu dan berpotensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata. Potensi wisata merupakan komponen terpenting dalam suatu kegiatan wisata karena melalui potensi wisata maka dapat berkembang menjadi atraksi wisata dan sumberdaya wisata yang mampu menarik pengunjung untuk berkunjung ke kawasan wisata. Butarbutar dan Soemarno (2013) mengemukakan potensi pengembangan wisata dapat dilihat dari daya dukung yang meliputi aspek-aspek yaitu ekologis, infrastruktur, sosial, dan ekonomi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana cara eksplor dan mengembangkan objek wisata yang ada di jeneponto.

**Wisata Air Terjun Tuang  
Loe di Desa Datara Kec.  
Bontoramba Kab.  
Jeneponto**





**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

#### **D. Penelitian Relevan**

Dalam penelitian ini akan dipaparkan beberapa hasil yang relevan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syamsu Rijal. 2020, dengan judul Strategi dan Potensi Pengembangan Ekowisata Rumbia Kabupaten Jeneponto. Dengan hasil penelitian sebagai berikut Kawasan Ekowisata Kecamatan Rumbia ini merupakan daerah yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai wisata dilihat dari kapasitas ekologi berupa daya tarik, kapasitas sosial, dan kapasitas ekonomi, namun kapasitas sarana prasarana belum memadai yang harus

direncanakan baik. Strategi prioritas dalam mendukung pengembangan kawasan ekowisata Kecamatan Rumbia dengan cepat adalah mengembangkan paket perjalanan, membangun akses dengan pusat ekonomi, pendidikan, dan pemerintahan, melakukan kerja sama dengan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dari segala aspek, dan melakukan promosi melalui sosial media. Inovasi pengembangan paket dan tempat wisata juga harus dilakukan dengan berkolaborasi dengan semua stakeholder yang ada.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ab. 2018, dengan judul Pengaruh Citra Destinasi Terhadap Intensi Wisatawan Berkunjung Kembali Di Destinasi Sulawesi Selatan Tahun 2014. Dengan hasil penelitian sebagai berikut : Berdasarkan analisis jalur (path analysis) dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik dua kesimpulan. Pertama, citra kognitif berpengaruh langsung dan positif terhadap intensi wisatawan berkunjung kembali. Hasil pengujian koefisien jalur ditemukan bahwa koefisien jalur dari X1 ke Y2 (citra kognitif berpengaruh langsung dan positif terhadap intensi wisatawan berkunjung kembali) secara statistik adalah signifikan. Dengan kata lain apabila indikator-indikator atau atribut-atribut yang ada pada citra kognitif dapat dioptimalkan menjadi sangat tinggi maka dapat dipastikan bahwa wisatawan akan mempertimbangkan untuk berkunjung Kembali atau melakukan kunjungan yang berulang-ulang ke destinasi pariwisata yang ada di Sulawesi Selatan dan akan

merekomendasikan wisatawan atau relasi yang lainnya untuk berkunjung ke destinasi tersebut.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Yanti. 2019, dengan judul Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata Di Kota Padang. Dengan hasil penelitian sebagai berikut : Sektor pariwisata di kota Padang sudah mengalami pengembangan yang baik. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata kota padang terutama objek wisata Pantai Padang dan Pantai air manis telah menjadi destinasi wisata favorit bagi wisatawan lokal dan mancanegara. Selain itu pemerintah kota padang bersama dinas pariwisata 38 juga terus melakukan upaya pengembangan dengan cara melakukan revitalisasi di 5 objek wisata terpilih yaitu pantai padang, siti nurbaya, heritage, kota tua, dan pantai air manis. Program pengembangan yang dilakukan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata kota Padang melalui berbagai kegiatan seperti program pengembangan destinasi pariwisata, pengembangan kemitraan, pengembangan produk kepariwisataan daerah, pengembangan promosi wisata di berbagai media sosial maupun web.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini pada dasarnya menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu berupa prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa informasi lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati memperoleh fakta-fakta dan keterangan-keterangan secara factual mengenai. Eksploitasi tempat wisata yang ada di sekitar desa mereka serta bagaimana progress pengembangannya oleh pemerintah setempat di kabupaten Jeneponto. Menurut Iskandar Indranata (2008:3) Penelitian kualitatif obyeknya adalah manusia atau segala sesuatu yang yang dipengaruhi manusia. Menurut Kirk dan Miller (1986) dalam (Iskandar Indranata, 2008:7) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Penelitian ini pada dasarnya menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu berupa prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa informasi lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati memperoleh fakta-fakta dan keterangan-keterangan secara factual mengenai. Eksploitasi tempat wisata yang ada di sekitar desa mereka serta bagaimana progress pengembangannya oleh pemerintah setempat di kabupaten Jeneponto. Menurut Iskandar Indranata (2008:3) Penelitian kualitatif obyeknya adalah

manusia atau segala sesuatu yang yang dipengaruhi manusia. Menurut Kirk dan Miller (1986) dalam (Iskandar Indranata, 2008:7) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

#### Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain. Fenomena disajikan secara apa adanya hasil penelitiannya diuraikan secara jelas dan gamblang tanpa manipulasi. Hasil penelitian deskriptif sering digunakan atau dilanjutkan dengan melakukan penelitian analitik.

#### **B. Lokasi dan Waktu penelitian**

5. Lokasi penelitian yang berjudul “Dinamika Aksesibilitas Pariwisata (Studi Pengembangan Wisata Air Terjun Tuang Loe di Desa Datara) Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.” akan dilaksanakan di sebuah destinasi wisata yang ada di Jeneponto, tepatnya di Air Terjun tuangloe, Desa Datara kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena berdasarkan prasurvey peneliti melakukan pengamatan bahwa lokasi tersebut adalah tempat wisata yang pernah viral

namun mulai terlupakan bahkan beberapa masyarakat belum sempat sampai ke air terjun tersebut.

6. Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal terhitung sejak dikeluarkannya surat izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 1 bulan untuk melakukan penelitian di lokasi penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah pemusatan fokus kepada intisari penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini difokuskan tentang bagaimana Eksploitasi dan pengembangan bidang pariwisata yang terdapat di daerah jenepono. Oleh karena itu, peneliti akan menentukan beberapa sub fokus penelitian yang dianggap dapat memberikan informasi jawaban yang sesuai dengan permasalahan mengenai faktor penghambat dan pendorong Eksploitasi dan pengembangan bidang pariwisata yang terdapat di daerah jenepono.

### **D. Informan Penelitian**

Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik Snowball Sampling dalam teknik ini pengambilan informan ditentukan oleh peneliti itu sendiri dengan cara peneliti sebagai informan utama terlebih dahulu menentukan informan dan selanjutnya informan berikutnya dipilih oleh informan yang sudah dipilih oleh informan, berikutnya informan menentukan informan berikutnya dan seterusnya. Artinya penentuan informan snowball merupakan penentuan informan



yang berantai yaitu dari informan ke informan berikutnya sampai kepada kecukupan data yang dibutuhkan (Kaharuddin, 2021:4).

Peneliti mengumpulkan data melalui informan diatas sesuai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Penentuan informan selanjutnya dilakukan secara Snowball sampling. Artinya, aktor-aktor orang yang terlibat dalam menentukan orang-orang yang akan di wawancarai dari setiap aktor dilakukan secara snowball. Artinya setelah penulis tiba di aktor yang telah ditentukan, penulis akan mencari tahu dilokasi tersebut bagaimana Eksploitasi dan pengembangan bidang pariwisata yang terdapat di daerah jeneponto. Adapun informan yang di pilih adalah kepala desa, kepala dusun dan beberapa warga sekitar yang mengetahui air terjun tersebut. informan penelitian ini meliputi tiga macam yaitu:

1. Informan kunci (*key informan*), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini Kepala Desa, Kepala Dusun dan beberapa warga sekitar air terjun.
2. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung di Desa yang memiliki air terjun tersebut. Anggota masyarakat sekitar air terjun (4 orang).
3. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam komunitas yang diteliti. Informan tambahan adalah masyarakat diluar desa yang memiliki air terjun tersebut (4 Orang).

## **E. Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek dari mana data diperoleh. Apabila dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data tersebut dapat diresponden. Sumber data yang menjadi bahan baku dalam penelitian ini, untuk diolah dalam data yang terwujud dalam data primer dan sekunder.

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui analisis atau pengamatan langsung pada suatu obyek. Untuk melengkapi data maka peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu sebagai alat dalam pengumpulan data. Dalam hal ini sumber data utama (data primer) diperoleh secara langsung dari setiap informasi yang telah diwawancarai secara langsung di lokasi penelitian.

Yang menjadi data primer dalam penelitian ini melakukan wawancara kepada, kepala Desa Datara, kepala Dusun, Masyarakat Desa Datara sekitar air terjun serta masyarakat di luar Desa Datara. Sumber data primer dapat dicatat melalui catatan tertulis atau melalui pengambilan dokumentasi.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya. Yang dimana data yang diperoleh bersumber dari luar kata-kata dan tindakan yang termasuk sumber data kedua. Data sekunder juga dapat diperoleh melalui jurnal dan majalah dan data lainnya yang relevan.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder untuk memperkuat berbagai penemuan dan melengkapi informasi yang dikumpulkan melalui wawancara langsung maupun wawancara tidak langsung.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Adapun instrument penelitian yang digunakanlah instrumen penelitian berupa lembar observasi, panduan wawancara, dokumentasi dan peneliti itu sendiri sebagai pendukung dalam penelitian. Adapun instrumen yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Catatan Lapangan, berisi catatan yang diperoleh peneliti pada saat melakukan pengamatan langsung dilapangan.
2. Pedoman wawancara, berisi seperangkat daftar pertanyaan peneliti sesuai dengan rumusan masalah pertanyaan.
3. Kamera yang digunakan ketika penulis melakukan observasi untuk merekam kejadian yang penting pada suatu peristiwa baik dalam bentuk foto maupun video.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang mendukung penelitiannya. Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yakni:

1. Metode Observasi

Dalam metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dimana teknik pengumpulan data dilakukan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subyek penelitian, hidup saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek pada keadaan waktu itu. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara memusatkan perhatian terhadap fenomena-fenomena yang sedang diteliti.

Pada awal penelitian hal yang pertama dilakukan peneliti untuk melakukan metode observasi yaitu dengan mendatangi atau mengunjungi tempat penelitian, setelah itu peneliti mulai melihat dan merasakan untuk melakukan observasi terhadap masyarakat yang akan diteliti, dalam penelitian ini peneliti membutuhkan waktu selama 2 minggu untuk melakukan observasi di tempat penelitian, setelah data observasi dirasa telah cukup untuk memberikan informasi maka peneliti menghentikan observasi kemudian melanjutkan ke metode selanjutnya.

## 2. Metode wawancara

Dalam metode wawancara ini, peneliti terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, sebelum itu perlu ditetapkan terlebih dahulu informan kunci yang akan pertama kali diwawancarai. Wawancara dilakukan selama 2 pekan dan hal yang dilakukan sebelum wawancara dengan para informan yaitu dengan mendatangi setiap informan secara langsung serta meminta izin dan membuat janji terlebih dahulu untuk menentukan kapan waktu yang tepat untuk wawancara dengan informan tersebut.

Setelah semuanya siap maka dilakukan wawancara dengan informan dimana pada awal wawancara peneliti terlebih dahulu menanyakan mengenai identitas informan seperti nama, umur dan pekerjaan. Serta peneliti juga diwajibkan untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada informan agar informan lebih yakin dan percaya terhadap peneliti dan informasi yang didapat dapat maksimal. Setelah itu peneliti mulai menanyakan satu persatu pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti sebagai panduan dalam melakukan wawancara dengan informan agar informan yang didapatkan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti sehingga dibutuhkan daftar pertanyaan yang sudah dibuat terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara, peneliti menulis informasi serta merekam informasi atau pendapat yang telah disampaikan oleh informan.

Wawancara dilakukan dengan cara bertahap yaitu mulai dari informan kunci lalu setelah itu peneliti mulai melakukan wawancara terhadap beberapa informan pendukung yang dianggap tahu mengenai permasalahan yang diteliti oleh peneliti

### 3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan, laporan dan foto atau gambar bersama narasumber/informan. kemudian narasumber dan informan saling komunikasi terkait dengan masalah yang dihadapi di lingkungan dan dinamika yang menjadi masalah di desa Datara .

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif di mana analisis yang dilakukan berdasarkan data yang telah diperoleh sebelumnya yang selanjutnya akan dikembangkan. Menurut Miles dan Humberman analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan harus berlangsung terus menerus sampai mencapai kalimat tuntas dan data yang diinginkan terisi penuh. Aktivitas yang dilakukan dalam teknik menganalisis data dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kategori yaitu:

### 1. Reduksi data

Kegiatan yang dimaksud adalah data yang telah diperoleh lapangan kemudian disatukan misalnya dari hasil observasi, interview dan dokumentasi kemudian disatukan dan diringkas menjadi sebuah data yang terperinci dengan harapan agar mudah untuk dipahami.

### 2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data maka terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart atau sejenisnya.

### 3. Pengambilan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini dilakukan secara induktif, kesimpulan yang diambil kemudian diverifikasi dengan jalan meninjau ulang catatan lapangan dan

mendiskusikannya guna mendapatkan kesepakatan intersubjektif, hingga dapat diperoleh kesimpulan yang kokoh.

### **I. Teknik Keabsahan Data**

Untuk memperoleh keabsahan data dari penelitian Tentang Eksploitasi dan pengembangan bidang pariwisata yang terdapat di daerah jeneponto adalah dengan triangulasi. Hal ini dilakukan untuk menganalisis data hasil penelitian yang berupa hasil wawancara dan observasi melalui pengecekan ulang dari berbagai informan.

1. Triangulasi Sumber dilakukan untuk menggalikan kebenaran informasi dengan melakukan konfirmasi ulang kepada informan terkait pernyataan yang dikatakan sebelumnya jika informasi yang dilakukan sama dengan informasi awal maka data sudah dianggap valid.
2. Triangulasi Teknik dilakukan dengan memeriksa keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara dengan objek penelitian.
3. Triangulasi Waktu dilakukan untuk pengecekan hasil wawancara observasi sehingga peneliti melakukan wawancara 3-7 orang informan dalam waktu yang berbeda dan melakukan observasi dalam secara berkala.

### **J. Etika Penelitian**

Etika penelitian adalah standar tata perilaku peneliti selama melakukan penelitian, mulai dari menyusun penelitian, mengumpulkan data lapangan (melakukan wawancara, observasi, dan pengumpulan data dokumen), Misalnya :

1. Menginformasikan tujuan penelitian kepada informan
2. Menjaga kerahasiaan identitas informan, jika terkait informasi sensitif.

3. Meminta izin informan jika ingin merekam wawancara, atau ingin mengambil dokumen baik secara video maupun foto.





## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Deskripsi Umum Kabupaten Jeneponto Sebagai Daerah Penelitian

##### 1) Sejarah Kabupaten Jeneponto

Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan tentang sejarah lokasi penelitian dimana, Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu daerah dari 22 kabupaten/kota di Sulawesi Selatan Kabupaten Jeneponto berada sekitar 81,6 Km di sebelah selatan ibukota Provinsi Sulawesi Selatan, kota Makassar dapat dicapai dengan jarak tempuh sekitar 2 jam 25 menit jarak tempuh Jeneponto dan Makassar melalui jalur darat.

Daerah Jeneponto juga berupaya untuk memperkenalkan potensi yang ada di jeneponto mempunyai berbagai sektor Pariwisata untuk menarik para wisatawan yang datang dari dalam negeri maupun dari luar negeri .Kabupaten Jeneponto yang hari jadinya 04 juli tahun 1959. Adapun yang menjadi daya tarik bagi warga lokal yaitu pantai ujung yang terletak pada wilayah yang berbatasan langsung dengan Bantaeng .Banyak warga yang datang setiap hari minggu untuk menikmati pantai sambil bersantai dan bercanda dengan keluarganya.Kemudian pada gambar logo Kabupaten Jeneponto terdapat tulisan aksara Lontara yang berbunyi”**Abbulo sibatang accera sitongka-tongka**”

## **B. Letak Geografis dan Topografi**

### **1. Letak Geografis**

Undang-Undang tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Di Sulawesi kemudian menetapkan Kabupaten Jeneponto sebagai Daerah Tingkat II di Sulawesi Selatan pada tanggal 1 Mei 1959. Penetapan ini bersamaan dengan pembentukan Kabupaten Takalar yang memperoleh pemekaran wilayah dari Kabupaten Jeneponto. Secara geografis, Kabupaten Jeneponto terletak di  $5^{\circ}23' - 5^{\circ}42'$  Lintang Selatan dan  $119^{\circ}29' - 119^{\circ}56'$  Bujur Timur. Kabupaten ini berjarak sekitar 91 Km dari Makassar. Luas wilayahnya 749,79 km<sup>2</sup>.

Jeneponto juga mempunyai beberapa tempat destinasi wisata yang terkenal di wilayah lokal dan mulai di cari oleh orang orang luar dari Sulawesi selatan yaitu: Pantai Karsut yang berada di Kassi, Boyong yang terletak di Tamalatea, Pantai ujung Yang berada di Tarowang, Lembah Hijau Rumbia yang berada di Kecamatan Rumbia, Air Terjun Bossolo yang terletak di Kecamatan Rumbia, Pantai Tamarunang yang terletak di Kecamatan Binamu dan yang terbaru yaitu Air Terjun Tuang Loe yang Terletak di Kecamatan Bontoramba Desa Datara.

Adapun batas wilayah Kabupaten Jeneponto sebagai berikut berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan Takalar, di sebelah utara, berbatasan dengan Kabupaten Bantaeng di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan sebelah barat berbatasan dengan Laut Flores Sebelah Selatan.

Jeneponto memiliki 11 Kecamatan yaitu: 1). Kecamatan Arungkeke, 2). Kecamatan Bangkala, 3). Kecamatan Bangkala Barat 4) Kecamatan Batang,5) Kecamatan Binamu,6) Kecamatan Bontoramba,7) Kecamatan Kelara,8) Kecamatan Rumbia,9) Kecamatan Tamalatea, 10) Kecamatan Tarawang, 11) Kecamatan Turatea serta jumlah penduduk Jeneponto Secara keseluruhan Sebanyak 415.462 jiwa.

Kabupaten Jeneponto adalah salah satu wilayah yang menjadi penyangga kota Makassar dimana Kota Makassar adalah ibu kota sekaligus pusat **perkembangan ekonomi di wilayah Sulawesi Selatan dan kawasan timur.**Jika Jeneponto bersaing dengan wilayah lain di Sulawesi Selatan mampu memberikan akses untuk memenuhi keadaan yang sesuai dengan wilayah yang akan di jadikan tempat wisata yang baik dan menarik warga lokal yang ada di Jeneponto serta menambah modal untuk masyarakat jeneponto.

## **2. Keadaan Topografi**

Kabupaten Jeneponto pada bagian utara terdiri dari dataran tinggi dengan ketinggian 500 sampai dengan 1400 meter di atas permukaan laut, bagian tengah dengan ketinggian 100 sampai dengan 500 meter dari permukaan laut, dan pada bagian Selatan meliputi wilayah dataran rendah dengan ketinggian 0 sampai dengan 150 meter di atas permukaan laut.

## **C. Keadaan Sosial Budaya dan Penduduk**

### **a. Keadaan Sosial Budaya**

Nilai budaya lokal yang tumbuh dan berkembang dalam Masyarakat Kabupaten Jeneponto. Nilai yang dimaksud yaitu

- 1). **A'bulo sibatang Accera si Tongka-tongka** yang bermakna satu rasa, satu darah untuk bekerjasama
- 2). **.Angngalle Allo** yang bermakna dalam menentukan hari yang baik bagi calon sang pengantin.
- 3). **Assunna** yang bermakna Memotong bagian kemaluan seorang anak kecil agar pertumbuhannya menjadi lebih baik .
- 4). **Gantala Jarang** yaitu makanan khas masyarakat jeneponto yang di sajikan pada acara acara pesta .

## **b. Keadaan Penduduk**

### **1. Kondisi Geografis Desa**

a. Letak dan Luas Wilayah dapat diketahui bahwa desa Datara merupakan 2 dari 9 kecamatan yang berada di Kecamatan Bontoramba, Kabupaten Jeneponto. dan sebagian besar wilayahnya 749,79 km dan penduduk berjumlah sebanyak 415.465 jiwa.

### **b. Batas Wilayah**

Kabupaten jeneponto berada antara :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Gowa
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Flores

3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Takalar

4. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bantaeng

## **2. Iklim**

iklim Desa Datara yaitu sebagaimana dengan iklim di desa- desa di wilayah Indonesia yaitu memiliki iklim tropis dengan dua musim yaitu musim Kemarau dan Musim Hujan.

## **3. Wilayah Administrasi Pemerintah Desa**

Seperti yang kita ketahui bahwa Kabupaten Jeneponto terdiri dari 11 Kecamatan, 31 Kelurahan dan 82 desa. Pada tahun 2017 kabupaten ini memiliki luas wilayah 706, dan jumlah penduduk sebesar 409.693 jiwa dengan sebaran penduduk 580 jiwa.

## **4. Jumlah Penduduk**

Adapun Jumlah penduduk Desa Datara terdiri atas 2011 KK dengan jumlah 4456 jiwa per September 2020. Berikut perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan yaitu sebanyak 4456 jiwa

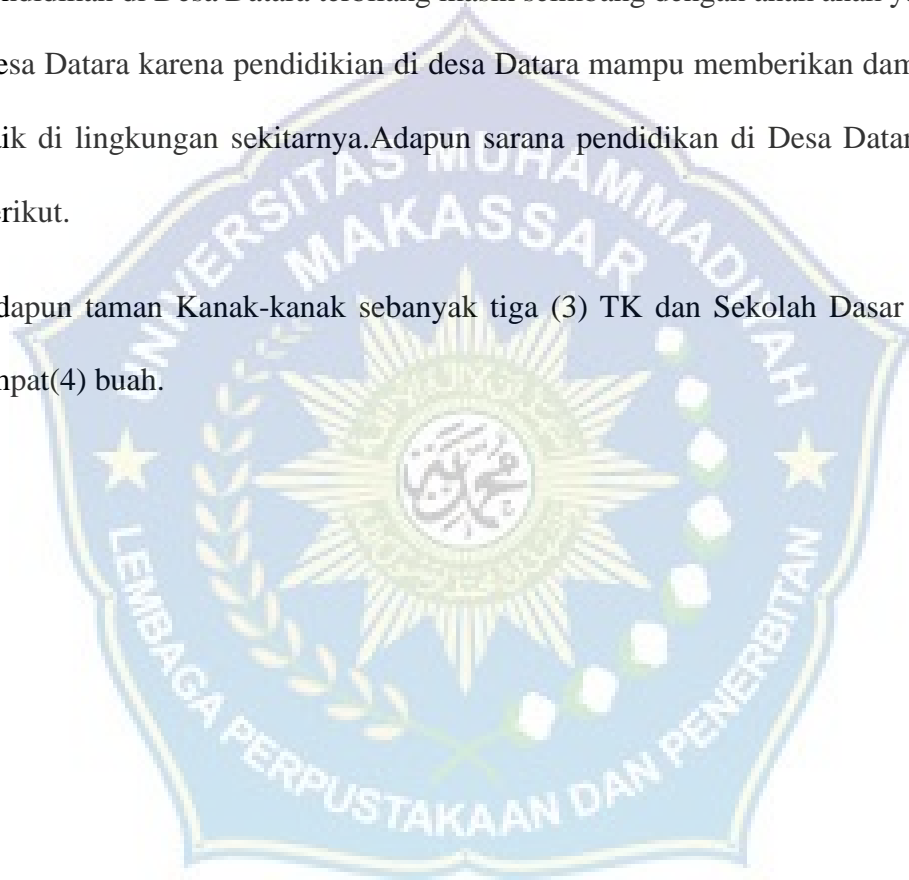
## **5. Mata Pencaharian**

Adapun mata pencaharian masyarakat Desa Datara seperti yang kita ketahui bahwa daerah ini daerah yang berdekatan dengan pegunungan maka mayoritas mata pencaharian masyarakat yaitu petani sebanyak 60% PNS sebanyak 20% dan wiraswasta sebanyak 20%.

#### **D. Keadaan Pendidikan**

Pendidikan Merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi setiap manusia dan memajukan sebuah bangsa dan Negara. dalam pendidikan tentu dapat membantu dan membentuk manusia yang kreatif dan inovatif serta dengan bidang yang menarik dan mempercepat kecepatan ekonomi masyarakat Sementara itu Keadaan pendidikan di Desa Datara terbilang masih seimbang dengan anak anak yang ada di Desa Datara karena pendidikan di desa Datara mampu memberikan dampak yang baik di lingkungan sekitarnya. Adapun sarana pendidikan di Desa Datara sebagai berikut.

Adapun taman Kanak-kanak sebanyak tiga (3) TK dan Sekolah Dasar sebanyak empat(4) buah.



## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Dampak Yang Di Timbulkan Dari Adanya Pariwisata Air Terjun**

###### **Tuang Loe**

Seperti yang kita ketahui bahwa Pariwisata sebagai salah satu penggerak perekonomian dunia, memiliki peran positif dan negative bagi keberlangsungan hidup alam. Potensi keindahan dan kealamian alam, membuat setiap manusia yang mendatanginya akan selalu mendapat ketenangan serta Pemulihan Fungsi Alam. Solidaritas sosial merupakan suatu rasa kesetiakawanan terhadap individu lainnya, atau solidaritas dapat diartikan sebagai bentuk kepedulian antar kelompok maupun individu. Solidaritas sosial terbentuk karena adanya interaksi diantara individu yang kemudian menghasilkan hubungan sosial yang menciptakan solidaritas sosial. Solidaritas terbentuk dari adanya interaksi sosial yang kemudian menghasilkan suatu hubungan sosial atau relasi sosial sehingga terciptanya solidaritas sosial diantara individu tersebut. Selain kedua hal tersebut, solidaritas sosial terbangun karena ada faktor yang dimiliki bersama seperti tujuan yang sama, rasa sepenanggungan atau nasib yang sama serta kepentingan yang sama. Selanjutnya untuk mengetahui Secara mendalam terkait apa dampak yang akan di timbulkan dengan adanya Pariwisata Air

Terjun Tuang Loe maka dilakukan pengkajian dan wawancara kepada Tokoh masyarakat dan warga masyarakat desa Datara yang memberikan masukan terhadap Adanya WisataAir Terjun Tuang Loe.

**a. Keberadaan Pariwisata**

Eksistensi ataupun keberadaan diartikan sebagai sesuatu yang dapat diindra oleh akal dan budi,yang dilihat langsung oleh masyarakat dan orang orang yang ingin mengunjungi wisata tersebut.

Dengan adanya Wisata Air Terjun Tuang Loe membantu ekonomi masyarakat dan tokoh masyarakat serta membantu ekonomi Warga Dan Desa itu sendiri. dengan adanya kerja sama antar warga dan aparatur pemerintahan mampu membantu orang orang sekitar desa .Dengan adanya Wisata Air Terjun Tuang Loe Dapat memperoleh hasil yang di inginkan oleh Pemerintah dan Masyarakat sekitar.

Seperti halnya dengan petani penggarap dengan petani besar yang harus memiliki solidaritas sosial karena solidarits sosial sangatlah penting untuk terciptanya hubungan yang baik antara petani penggarap dengan petani besar tanpa adanya solidaritas sosial hubungan antar sesama manusia tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu solidaritas sosial sangatlah penting.

Seperti yang diungkapkan oleh seorang warga dari Desa Datara;

*“Menurut warga Dengan adanya air terjun tuang loe dapat membantu para petani di sekitar air terjun tuang loe membantu petani dan orang orang sekitar air terjun tuang loe membantu perekonomian*



*masyarakat sekitar dan menambah pendapatan para petani yang ada.(D.S 09/08/2023)*

Berdasarkan wawancara yang dilakukn peneliti kepada Sekretaris Desa maka dapat kita lihat bahwa dengan menjaga komunikasi dan silaturahmi dapat mempererat rasa solidaritas yang terbangun diantara kedua individu tersebut.

Adapun yang diungkapkan oleh informan selanjutnya yaitu:

*“Dengan adanya Wisata air terjuntuang loe membantu orang sekitar terutama dalam bidang pertanian “(L.13/08/2023)*

Mengenai penjelasan informan terkait Dinamika Aksebiitas Pariwisata yang dibangun dengan masyarakat maka tidak jauh berbeda dengan yang dirasakan oleh informan sebelumnya yaitu dengan menjaga komunikasi yang baik antar sesama salah satunya dengan cara menceritakan masalah apa yang sedang dialami di sawah dengan begitu ikatan yang berupa kepercayaan bersama, cita-cita atau tujuan bersama sehingga secara tidak sadar akan terbentuk rasa solidaritas antar sesama.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Informan lainnya sebagai berikut:

*“Sejak di resmikannya Wsata Air terjun tuang loe banyak masyarakat yang beerdatangan dari berbagai wilayah termasuk Bupati Jeneponta beserta jajarannya dan warga warga lokal sehingga banyak wisatawan yang mau mengunjunginya.(A.16/08/2023)*

Penjelasan dari informan ini dapat diambil point penting yaitu adalah untuk menjaga Wisata Air terjun tuang loe pemerintah harus bekerjasama dengan warga dan para petani yang mampu perkembangan desa wisata yang ada di desa datara..

Eksistensi yang di timbulkan akibat adanya wisata Air terjun tuang loe yaitu dengan mulai di kenalnya oleh warga lokal dan dari luar wilayah itu sendiri sehingga ada kerjasama antar masyarakat dan Pemerintah itu sendiri .Adanya berbagai manfaat dan tantangan memberikan gambaran secara umum terkait desa wisata yang ada di Daerah Jeneponto.

Hal ini kemudian yang mendorong masyarakat untuk senantiasa memerdayakan diri dan masyarakat lokal dan mendorong peluang dan kesempatan untuk membangun dan mengembangkan pariwisata Desaa yang arahnya lebih baik lagi,sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat dapat lebih baik dari sebelumnya. Pemerintah harus membbberikan dukungan dan respon yang positif dan pihak swasta serta pemerintah khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Jeneponto sehingga proses pengembangan pariwisata desa lebih terarah dan tersusun dengan baik.

*“Desa datara adalah sebuah desa yang berada di Kabupaten Jeneponto yang dimana pada tahun 2014 Bupati Jeneponto Telah meresmikan Air Terjun Tuang Loe tepatnya Di Desa Datara yang dimana Air Terjun Tuang Loe ini di kelola oleh aparaturn Desa Datara dan dengan adanya Wisata Air Terjun Tuang Loe ini mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya”(MJ.15/08/2023)*

Berdasarkan Hasil observasi yang dilakukan peneliti maka dapat diketahui bahwa dalam pengembangan Pariwisata Air terjun tuang loe tentu memberikan dampak dan pengaruh terhadap lingkungan sekitar dan masyarakat yang ada di desa datara .

*“Punna nakke to lebbajja sikali mange ri Anne ri Air Terjun Tuang Loe andi saba’na kulleki Attanang Pre tappin tallu atau pingappa si taung”*

*Arti bahasa Indonesia*

*“Kalau saya pernahja pergi ke Air Terjun Tuang Loe dek karena bisa menanam padi 3 samapai 4 kali pertahun”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga yang saya temui bahwa pengelolaan pariwisata di desa datara sangatlah baik dan mudah di jangkau oleh warga sekitar.

Adapun pernyataan informan selanjutnya yaitu:

*“Dulu saya jalanja masuk ke Air Terjun Tuang Loe dan itu belum banyak orang tahu dan belum dikenal oleh banyak orang dan orang dulu biasanya berjalan kaki ke aieTerjun Tuang loe “(S.22/08/2023)*

Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa pengembangan pariwisata di Desa Datara perlunya kerjasama yang baik dan benar yang pengelolaanya perlu bantuan dari masyarakat dan pemerintah desa .

*“Air terjun tuang loe sendiri Viral pada tahun 2019 dan mulai dikenal melalui sosial media dan di lihat langsung oleh para anggota*

*Pariwisata yang terjun kelokasi air terjun tuang loe mewakili pemerintah pusat dan kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (N.20/08/2023).*

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa Air terjun tuang loe sangat berpengaruh di masyarakat khususnya dalam bidang pertanian. Adapun hasil wawancara yaitu:

*“Pengelolaan air terjun tuang loe masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan para petani disini.”(N.11/08/2023)*

Dari pendapat yang dikemukakan oleh informan di atas ,dimana Pariwisata Air terjun tuang loe ini sudah termasuk wisata yang sangat di sukai oleh warga sekitar datara .

*“saya merasakan dampak yang di timbulkan dengan adanya Air terjun tuang loe yaitu dampaknya sangat baik bagi masyarakat dan membantu perekonomian masyarakat”(D.22/08/2023)*

Dari Pernyataan informan diatas menyatakan dengan adanya Wisata Air terjun tuang loe dapat membantu masyarakat dan perekonomian warga dan desa.

Adapun pendapat yang di kemukakan informan yaitu:

*“Air terjun tuang loe memang sangat unik bagi sebagian orang yang baru berkunjung untuk pertama kalinya menurutnya.”(NA.22/08/2023).*

Kerjasama merupakan sebuah bentuk usaha yang dikerjakan bersama untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama dapat terjalin bila kedua individu atau kelompok memiliki kepentingan dan tujuan yang sama. Dalam bekerjasama diusahakan saling terbuka dan saling mendukung agar setiap pihak sadar bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi permasalahan yang sedang terjadi, dengan saling terbuka dan mendukung tentunya membutuhkan sebuah proses agar kerjasama bisa berjalan dengan efektif. Adanya kerjasama yang baik akan membuat hubungan kerjasama dengan petani yang lainnya lebih kuat selain itu dalam bekerja pasti ada masalah yang biasanya muncul entah itu masalah ringan sampai masalah yang rumit seperti yang diungkapkan oleh salah satu petani besar di desa Sawaru yang menyatakan masalah apa yang terjadi selama kerjasama berlangsung dengan petani penggarap yaitu:

*“kalau datang kemarau panjang disini dek tetap saja saya bisa menanam padi dan jagung dan itupun ada air dari sungai dan air terjun tuang loe(WN.23/08/2023)*

Dari penjelasan informan tersebut dapat diketahui bahwa permasalahan yang biasanya dihadapi oleh petani yaitu kurangnya air yang menyebabkan kurangnya hasil panen di desa ini menurunnya hasil panen. Selain masalah hama pada tanaman padi adapun masalah yang dihadapi oleh para petani seperti yang diungkapkan oleh informan berikut yaitu:

*“kekurangan pupuk juga menyebabkan hasil panen menurun karena akhir-akhir ini pupuk juga susah didapatkan”*

*(Wawancara petani penggarap, J, 18/08/2023 ).*

Dari hasil wawancara dari informan tersebut dapat disimpulkan bahwa kekurangan pupuk juga dapat menyebabkan penurunan hasil panen karena pupuk bertujuan untuk memberikan tambahan nutrisi sehingga dapat menyuburkan dan mempercepat pertumbuhan tanaman. Sehingga tanaman lebih tahan dari berbagai macam hama dan penyakit yang mengakibatkan penurunan hasil panen.

Adapun informan selanjutnya yang menyatakan sebagai berikut yaitu:

*“kalau masalah yang dihadapi itu kalau musim panen terus hujan dan angin kencang tanaman padi itu rebah jadi proses panenanya itu agak susah dan lama juga, membutuhkan banyak pekerja supaya cepat selesai ”*

*(Wawancara petani besar ,H.B, 29/08/2023 ).*

Dari hasil wawancara dengan informan dapat kita lihat bahwa permasalahan selanjutnya yang dihadapi yaitu jalan yang akan di tempuh untuk kelokasi air terjun tuang loe banyak bebatuan dan dapat menyebabkan orang jatuh apalagi pada saat musim hujan . terkadang juga ada orang yang mengeluh dan banyak complain terhadap jalannya yang penuh dengan bebatuan yang besar disana.

Adapun informan berikutnya yang menyatakan sebagai berikut:

*“memang bagus tapi akses jalannya itu yang banyak yang keluh kesahkan orang orang yang kesana(S.13/08/2023)*

Penjelasan informan tersebut dapat kita lihat pada saat mengunjungi air terjun tuang loe.

Dari pemaparan informan diatas ada beberapa permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya bantuan untuk pengelolaan jalan menuju air terjun tuang loe sehingga banyak masyarakat yang tidak mau berkunjung kesana ..

Dapat kita ketahui bahwa dengan adanya sebuah pariwisata yang dibangun dalam ruang lingkup tatanan desa tentunya kita dapat memberikan dampak yang signifikan yang berbagai macam aspek yang di timbulkan adanya suatu tempat pariwisata .Aspek yang di timbul adanya pariwisata yaitu Ekonomi,Sosial,dan pembangunan .dalam hal ini penelitian ini mengenai dampak ekonomi dianggap sangat di perlukan sebagai langkah evaluasi dan langkah preventif dalam menentukan langkah pengembangan selanjutnya .

Saat ini pariwisata telah menjadi sektor utama dalam pengelolaan wilayah yang unggul dalam bidang perekonomian khususnya di Indonesia sendiri Perekonomian disuatu daerah khususnya dalam bidang industri yang memberikan dampak yang baik bagi masyarakat dan pemerintah sendiri sehingga perekonomian di Indonesia mampu bersaing di bidang ekonomi dan kreatif.

faktor yang membuat para para Warga dan masyarakat dapat bekerja sama dengan para petani yaitu :

*“Dampak dari adanya Pariwisata Air Terjun Tuang Loe dapat kita lihat sangat mempengaruhi dengan kehadirannya tentu membawa nilai tersendiri bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat dari luar (S.1/Dokumentasi 09/08/2023 ).*

Dari data hasil dokumentasi diatas dapat kita ketahui sebuah hasil waawancara mengenai bagaimana dampak dari adanya pariwisata desa

khususnya dalam ruang lingkup desa .Dengan adanya pariwisata air terjun tuang loe masyarakat mampu memberikan dampak terhadap ekonomi masyarakat dan bidang pertanian .

*“Dampak pariwisata Air terjun tuang loe bagus karena dapat membantu warga sekitar terutama warga datara yang memiliki lahan pertanian disekitar air terjun tuang loe.(Wawancara dengan warga Datara.H.12/08/2023)*

Dari hasil wawancara diatas dapat di ketahui bahwa pariwisata air terjun tuang loe sangat berpengaruh bagi warga dan masyarakatsekitar Datara.

Sementara itu informan selanjutnya memberikan jawaban yang hamper sama

*“disini itu dek kebanyakan warga datara yang bertani dengan adanya air terjun tuang loe ini warga datara mampu mengelola sawah dan kebunnya kurang lebih 2 sampai 3 kali panen padi dan jagung akibat adanya air terjun tuang loe di desa kami.(Wawancara L.12/08/2023)*

Selanjutnya informan memberikan tanggapannya yang sangat berbeda yaitu:

*“Saya sangat bersyukur dengan adanya air terjun tuang loe ekonomi dan pertanian di desa saya sangat membantu saya dan masyarakat yang lainnya.(Wawancara NJ.warga datara 12/08/2023).*

Sementara itu melihat kondisi pariwisata di Air terjun tuang loe banyak yang menjadi bahan masukan dari warga datara terkait akses yang



digunakan warga dan jalan yang kurang baik di gunakan bagi warga sekitar dan dari luar.

Adapun pendapat informan selanjutnya yaitu:

*“Sempat viral ini Air terjun tuang loe di tahun 2020-2022 dan banyak orang yang tertarik mengunjungi lokasi tersebut dan banyak orang yang kesana untuk di jadikan konten .(Wawancara W.14/08/2023)*

Selanjutnya ungkapan informan mengenai air terjun tuang loe yaitu:

*“selama viral ini air terjun tuang loe kurang lebih 25%pengunjung yang datang warga sekitar datara dan yang lainnya dari wilayah luar dari datara.”.(Wawancara pemuda datara AL.19/08/2023 ).*

Dari penjelsan informan dapat diketahui bersama semenjak viralnya air terjun tuang loe maampu menarik warga dan membantu perekonomian masyarakat datara.

Adapun pendapat informan berikutnya yaitu:

*“menurutku saya adanya air terjun tuang loe ini sangat membantu para petani disini.(Wawancara NA.22/08/2023)*

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan air terjun tuang loe sangatlah berpengaruh dalam bidang pariwisata ,ekonomi dan pertanian dimana air terjun tuang loe dapat di kelola dengan baik oleh warga dan mampu menarik warga lokal maupun dari luar daerahnya sendiri.kurang lebih 25 % semenjak viralnya ini mampu

memberikan dampak yang baik dan membantu orang banyak dalam bidang pertanian .

Solidaritas sosial adalah rasa persatuan, kebersamaan, dan kesetiakawanan terhadap individu dalam suatu kelompok sosial. Solidaritas terbentuk dari adanya interaksi sosial yang kemudian menghasilkan suatu hubungan sosial atau relasi sosial sehingga terciptanya solidaritas sosial diantara individu tersebut. Selain kedua hal tersebut, solidaritas sosial terbangun karena ada faktor yang dimiliki bersama seperti tujuan yang sama, rasa sepenanggungan atau nasib yang sama serta kepentingan yang sama.

Dampak solidaritas sosial dalam masyarakat saling berkaitan dengan seiring berjalannya zaman. Solidaritas sosial dalam masyarakat memiliki dampak positif maupun dampak negatif seperti wawancara dengan salah satu informan yang menyatakan pendapatnya sebagai yaitu:

*“solidaritas sosial masyarakat di sini masih bagus, hubungan sesama petani masih terjalin dengan baik”.*(Wawancara petani, H.B, 09/08/2023 ).

Dari hasil wawancara kepada informan dapat disimpulkan bahwa dampak solidaritas sosial yang terjalin antar petani yaitu berdampak positif karena

solidaritas sosial para petani masih bagus dan hubungannya dengan petani yang lainnya terjalin dengan baik.

Adapun hasil wawancara dengan informan selanjutnya yaitu:

*“adanya air terjun tuang loe ini hubungan masyarakat dan pemerintah terjalin erat dan memberikan dampak yang baik di desa datara.(Wawancara SH.16/08/2023)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut dapat di lihat bahwa dengan adanya solidaritas sosial sangatlah penting tidak hanya bagi petani tetapi bagi seluruh masyarakat. Selanjutnya ungkapan informan mengenai peran dan kontribusi masyarakat dan pemerintah desa .

*“Dengan adanya sosial media masyarakat mampu memberikan manfaat dan dukungan melahui sosial media ”(Wawancara pemuda AR, 16/08/2023 ).*

Dari hasil wawancara tersebut sudah sangat jelas bahwa dampak dari adanya solidaritas sosial pada petani sangat baik hal tersebut dikarenakan mereka saling membantu, bergotong royong dan menjalin hubungan dengan baik.

*“adanya alat teknologi di masyarakat sekarang membuat pekerjaan petani berkurang dengan adanya alat teknologi modern sekarang tidak butuhmi banyak tenaga kerja beda dulu waktu musim panen itu dilakukan secara bersama-sama tapi sekarang tidak lagi karena*

*adami mobil pemotong padi.”(Wawancara petani penggarap ,S, 23/08/2023 ).*

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan dengan adanya modernisasi telah mempengaruhi unsur-unsur yang ada dalam masyarakat. Seperti contohnya banyak nya alat canggih yang mulai di pakai orang untuk memenen padi di desa datara. Selanjutnya hasil wawancara yang diungkapkan oleh informan sebagai berikut:

*“Saya mulai tau air terjun tuang loe melalui sosial seperti facebook dan banyak yang kesana .”(Wawancara Pengunjung ,B, 16/08/2023).*

Hasil wawancara dengan informan tersebut memberikan pendapatnya terkait wisata air terjun tuang loe melalui sosial medianya.

Selanjutnya informan berikutnya memberikan tanggapannya

*“saya sangat suka pemandangannya disini yang sejuk dan bagus untuk foto dan selfie di sini(Wawancara Pengunjung SYN.24/08/2023)*

Dari pendapat yang diberikan informan tersebut dapat memerikan masukan yang mennarik.

Selanjutnya informan memberikan pendapatnya

*“Suasanya sangat adem disini Cuma kurang pengelolaannya dan kurangnya tempat untuk istirahat.(Wawancara Pengunjung HSN.21/08/2023)*

Dari pendapat yang dikemukakan informan bahwa di lokasi air terjun tuang loe kurang sarana dan prasarana yang di sediakan di lokasi air terjun tuang loe.

Selanjutnya informan memberikan tanggapannya yaitu:

*“Menurutku saya yang paling utama itu jalannya saja lebih utama yang harus di perbaiki dulu karena banyak orang jatuh apalagi kalau naik motor kesana.(Wawancara S.21/08/2023)*

Pendapat yang diberikan informan diatas memberikan masukan terhadap situasi jalan yang akan di tempuh menuju lokasi air terjun tuang loe.

Selanjutnya informan memerikan pendapatnya yaitu:

*“Menurutku saya kalau mau kelokasi air terjun tuang loe haruski ada yang temaniki kesana karena jalannya juga sama lewatiki hutan kurangnya warga yang tinggal disana.(Wawancara.R.22/08/2023)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas bahwa jika mau kelokasi air terjun tuang loe harus ada yang menemani jika mau mengunjunginya.

Informan selanjutnya memberikan pendapatnya yaitu:

*“menurutku saya Air terjun tuang loe disini ndak baik di komsumsi oleh masyarakat.(Wawancara RK.22/08/2023)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa air terjun tuang loe tidak dapat di komsumsi karena memiliki racun bagi tubuh .

Selanjutnya informan memberikan pendapatnya yaitu:

*“saya ke air terjun tuang loe karena penasaran saja .(Wawancara TS.23/08/2023)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa pengunjung yang datang ke air terjun tuang loe hanya sekedar mau tahu saja/Penasaran dengan air terjun tuang loe.

Selanjutnya informan memberikan pendapatnya yaitu:

*“Menurut saya Yang menjadi tugas utama untuk pengelolaan air terjun tuang loe itu Akses jalannya yang kurang perbaikan dan sarana prasarana yang tidak ada serta lokasinya yang sangat jauh untuk di kunjungi.Serta perlunya kerjasama antar masyarakat dan pemerintah dan bantuan dana pengelolaannya.(Wawancara Sekretaris Desa.S.09/08 2023)*

Dari hasil wawancara dengan informan bahwa untuk mengembangkan kembali air terjun tuang loe butuh kerjasama yang baik bagi masyarakat dan pemerintahnya,serta bantuan dana dari desa dan pemerintah.

“.

Kesimpulan dari hasil waancara mengenai peran dan kontribusi air terjun tuang loe yaitu ada beberapa harus di perbarui yaitu sarana dan prasarana yang paling kurang disana.Kemudian adapun masukan masukan yang diberikan warga termasuk dalam bidang pertanian yaitu sangat membantu warga-warga sekitar khususnya dalam bidang pertanian.

Akan tetapi selain dampak positif terdapat pula dampak negatif yang dirasakan masyarakat yaitu akses jalannya yang kurang baik untuk di gunakan .serta kurangnya dana dan sarana prasarana di air terjun tuang loe.

## **B. Pembahasan**

### **1. Dampak yang Di Timbulkan dari Adanya Pariwisata Air Terjun Tuang Loe**

Pariwisata adalah satu industri yang memiliki kontribusi cukup besar bagi sektor ekonomi, sosial, politik, dan budaya. Perkembangannya sebagai suatu industri termasuk yang terbesar sekaligus tercepat di dunia hingga ditetapkan

sebagai *core business* Nasional oleh kementerian pariwisata dalam hal terciptanya lapangan kerja, pendapatan oleh ekspor, serta pengembangan perusahaan dan pembangunan infrastruktur (Kemenpar, 2017).

Pariwisata merupakan kegiatan multidimensi dan multisektor. Pariwisata tidak saja menjadi penggerak ekonomi tetapi juga dapat mendorong transformasi sosial dan budaya masyarakat serta turut melestarikan lingkungan. Namun perlu disadari bahwa pariwisata mengandung “*tonic & toxis*” yaitu memiliki dampak positif dan negatif pada kehidupan masyarakat. Oleh karena itu perlu tata kelola yang baik agar kegiatan pariwisata memberi manfaat yang optimal (Baiquni, 2013).

peranan pariwisata dalam pembangunan negara secara makro meliputi tiga segi yakni segi ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), segi sosial (penciptaan lapangan kerja), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kepada para wisatawan). Menurut (Spillanne 1994).

Dengan dibangunnya sebuah destinasi wisata pada suatu daerah tentu akan memberikan sebuah dampak bagi masyarakat, termasuk dengan adanya pariwisata Air terjun tuang loe tentu memberikan sebuah dampak khususnya yang tinggal di sekitar kawasan air terjun tuang loe.

Maka dari itu untuk melihat adanya dampak dari adanya Wisata air terjun tuang loe tentu dilakukan sebuah penelitian dan melihat fakta serta realitas sosial yang terjadi di masyarakat melalui kegiatan observasi dan pengamatan secara langsung ,hingga mendapatkan data yang nyata dari adanya dampak wisata air terjun tuang loe. Dimana dengan adanya Pariwisata air terjun tuang loe

memberikan dampak pada sektor ekonomi berupa peningkatan pendapatan masyarakat setempat terutama di Desa Datara Kabupaten Jeneponto.

#### **a.Keberadaan Pariwisata**

Eksistensi atau keberadaan yang diartikan sebagai sesuatu yang dapat di indrai,atau dapat di lihat oleh akal budi ,serta menolak penafsiran yang sifatnya abstrak ataupun bentuk wujud.Pembangunan Pariwisata Air terjun tuang loe Di Desa Datara Kabupaten Jeneponto tentunya sangat berpengaruh bagi masyarakat karena berdampak pada ekonomi sosial dan pertanian masyarakat Desa Datara Kabupaten Jeneponto.

Di era globalisasi saat ini, sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional. Sektor ini dicanangkan sebagai salah satu sumber penghasil devisa yang cukup andal dan juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi. Untuk mengembangkan sektor ini pemerintah berusaha keras membuat rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung kearah kemajuan sektor ini. Salah satu kebijakan tersebut adalah menggali, menginventarisir dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dengan adanya destinasi objek Pariwisata Air terjun tuang loe di Desa Datara Kabupaten jeneponto ini tentu memberikan dampak yang sangat berpengaruh bagi masyarakat khususnya masyarakat Desa Datara Kabupaten Jeneponto karena membantu sektor



ekonomi masyarakat dan pertanian di Desa Datara Kabupaten Jeneponto yang sangat membantu masyarakat setempat .

#### **a.Keberadaan Pariwisata**

Konsep aksesibilitas mengacu pada kemudahan, keterjangkauan, dan keterbukaan suatu lingkungan, produk, layanan, atau informasi bagi semua individu, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau berkebutuhan khusus. Aksesibilitas bertujuan untuk memastikan bahwa semua orang, terlepas dari kemampuan fisik atau kognitif mereka, dapat mengakses dan berpartisipasi secara penuh dalam berbagai aspek kehidupan.

7. Aksesibilitas fisik berfokus pada keberlanjutan lingkungan fisik, seperti bangunan, transportasi, dan fasilitas umum. Ini melibatkan penghapusan hambatan fisik, seperti tangga yang curam, pintu yang sempit, atau kurangnya fasilitas penunjang seperti lift, tangga pengaman, dan toilet yang ramah disabilitas. Aksesibilitas fisik juga termasuk rancangan yang memungkinkan orang dengan mobilitas terbatas untuk bergerak dengan mudah dan aman.

Sejak adanya Wisata air terjun tuang loe yang viral di tahun 2020-2022 perekonomian masyarakat meningkat karena banyak jumlah pengunjung yang datang untuk berlibur dan menghabiskan waktu bersama keluarga .kemudian setelah beberapa bulan kemudian air terjun tuang loe mulai dikenal melalui media sosial sehingga banyak yang tertarik untuk datang mengunjunginya.kemudian adapun dampak dari Pariwisata Air terjun tuang loe yaitu akses jalanannya yang masih butuh perbaikan dan lokasinya yang lumayan jauh ,namun ada juga dampak positif bagi pertanian yaitu setiap

tahunnya kurang lebih 2-3 kali panen padi maupun jagung karena dekat dengan sawah para warga .

Dengan adanya wiasta air terjun tuang loe lebih menekankan kebersamaan dan gotong-royong sehingga menimbulkan ikatan sosial yang kuat diantara elemen masyarakat di dalamnya Solidaritas bagi para petani adalah rasa persatuan, persaudaraan, gotong-royong, membantu sesama yang merupakan sebuah kelaziman yang tetap ada dalam masyarakat. Sebuah kesetiakawanan yang merujuk pada kesamaan serta pengalaman yang sama. Solidaritas sosial dalam masyarakat terbangun karena adanya mata pencaharian yang sama, yakni dalam bidang pertanian.

Kemudian sejak adanya pariwisata Air terjun tuang loe di Desa Datara Kabupaten Jeneponto peningkatan ekonomi masyarakat baik dalam sosial maupun pertaniannya yang mampu menarik minat masyarakat untuk mengunjungi air terjun tuang loe .dan dengan adanya air terjun tuang loe ini sangat membantu masyarakat dalam hal ini pertanian yang meningkat secara pesat dan pendapatan yang cukup baik di masyarakat setempat.

Kemudian salah satu yang menarik perhatian yaitu letak yang strategis dan fasilitas yang tidak menunjang sehingga banyak yang mengeluh untuk mengunjungi air terjun tuang loe terutama yaitu akses jalannya yang berbatu .

#### **b.Dampak Pariwisata Terhadap Desa**

Hadirnya sebuah destinasi wisata di sebuah daerah tentunya memberikan dampak bagi suatu daerah tersebut misalnya peningkatan pendapatan bagi masyarakat dan daerah tentunya sangatlah membantu dan mengembangkan air

terjun tuang loe tentu harus ada kerjasama yang baik antara masyarakat dan pemerintah untuk menunjang pendapatan ekonomi masyarakat, sosial budaya dan pertanian.

Persoalannya sekarang adalah bagaimana membangun strategi agar masyarakat dapat menikmati hasil dari perkembangan tersebut. Tentu sangat ironis apabila terjadi sesuatu produk kebudayaan berkembang pesat, sementara kesejahteraan anggota masyarakat yang mendukungnya tidak pernah meningkat. Apapun bentuk perkembangan wisata budaya perlu diingat bahwa masyarakat bukan untuk pariwisata, tetapi sebaliknya harus berada pada landasan prinsip "pariwisata untuk masyarakat".

Sejak adanya pariwisata air terjun tuang loe tentunya sangatlah berdampak bagi masyarakat Desa Datara Kabupaten Jeneponto karena sistem pendapatan masyarakat dan daerah mulai maju dan berkembang dan sejak viralnya banyak yang datang. Namun, untuk saat ini air terjun tuang loe sangat memberikan dampak bagi petani karena ada akses yang mudah di dapatkan. Serta meningkatnya pendapatan masyarakat yang ada di lokasi air terjun tuang loe.

### **c. Kondisi Pariwisata**

Melihat kondisi pariwisata air terjun tuang loe saat ini setelah viral terbilang sangat tidak ada yang mau mengunjungi air terjun tuang loe karena akses jalannya yang kurang baik untuk di lalui dan untuk menuju ke lokasi air terjun tuang loe perlu waktu kurang lebih 15-30 menit untuk jalan kaki sedangkan untuk berkendara dapat di tempuh 5-10 menit .

Selanjutnya yaitu dengan adanya air terjun tuang loe sistem ekonomi dan pertanian di masyarakat sangatlah membantu para petani dan pendapatannya sangat melimpah ,misalnya pada saat musim hujan para petani padi dapat memanang kurang lebih 3-4 kali setiap tahunnya.Kemudian pada saat musim kemarau seperti saat ini para petani mampu memanang jagung 2-3 kali pertahun karena adanya air terjun tuang loe karena mendapatkan akses air dari sumber air terjun tuang loe.

Dengan demikian terkait air terjun tuang loe perlu adanya pengelolaan yang baik untuk menghasilkan pendapatan yang lebih baik lagi kedepannya .sehingga air terjun tuang loe dapat di kenal oleh masyarakat lokal maupun manca negara.pengembangan air terjun tuang loe perlu di kelola kembali oleh masyarakat dan pemerintah.

Keberlanjutan dalam pembangunan pariwisata memiliki tiga pilar utama, yaitu keberlanjutan lingkungan, keberlanjutan ekonomi, dan keberlanjutan sosial budaya. Organisasi pariwisata dunia (UNWTO, 2004) menyatakan bahwa pembangunan pariwisata yang berkelanjutan (sustainable tourism) hanya dapat dicapai dengan mengupayakan keseimbangan pembangunan aspek-aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya pariwisata. Ekowisata menciptakan alat pengelolaan lingkungan hidup bagi pemerintah daerah sambil menyediakan sumber pendapatan alternatif bagi penduduk setempat sambil menghindari pemanfaatan lahan yang tidak berkelanjutan.Menurut(Koens et al,dalam Nurinsyah dk.,2015).

Manusia tidak hanya menentukan tujuan yang ingin di capai,namun secara rasional menentukan alat untuk mencapai tujuan tersebut.sehingga pada dasarnya orang besar mampu hidup dengan pola pikir yang rasional yang ada di dalam perangkat alat yang dimiliki dan pengembangan yang mendukung kehidupan masyarakat.



## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Solidaritas Sosial Petani Penggarap dengan Petani Besar di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros (Tinjauan Teori Pertukaran Sosial) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Tipologi solidaritas sosial petani penggarap dengan petani besar di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros dalam penelitian ini ditemukan bahwa solidaritas mekanik masih tergambar dalam masyarakat petani dimana masyarakat didalamnya mengabaikan individualisme dan lebih menekankan kebersamaan, gotong-royong, saling membantu antar sesama, dan mempunyai ikatan sosial yang kuat menandakan bahwa solidaritas masyarakat petani tersebut memiliki tipologi solidaritas mekanik.

Solidaritas sosial pada masyarakat petani tidak hanya berdampak positif namun juga berdampak negatif, adanya solidaritas sosial dalam masyarakat sangatlah penting untuk menjalin hubungan yang baik antar sesama masyarakat. Dampak negatif solidaritas sosial dalam masyarakat berkaitan dengan berjalannya zaman seperti sekarang dengan adanya modernisasi telah mempengaruhi unsur-unsur yang ada dalam masyarakat. Contoh produk modernisasi, dengan adanya mobil pemotong padi menyebabkan nilai gotong-royong pada petani perlahan tergeser karena digantikan oleh alat teknologi modern.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Petani**

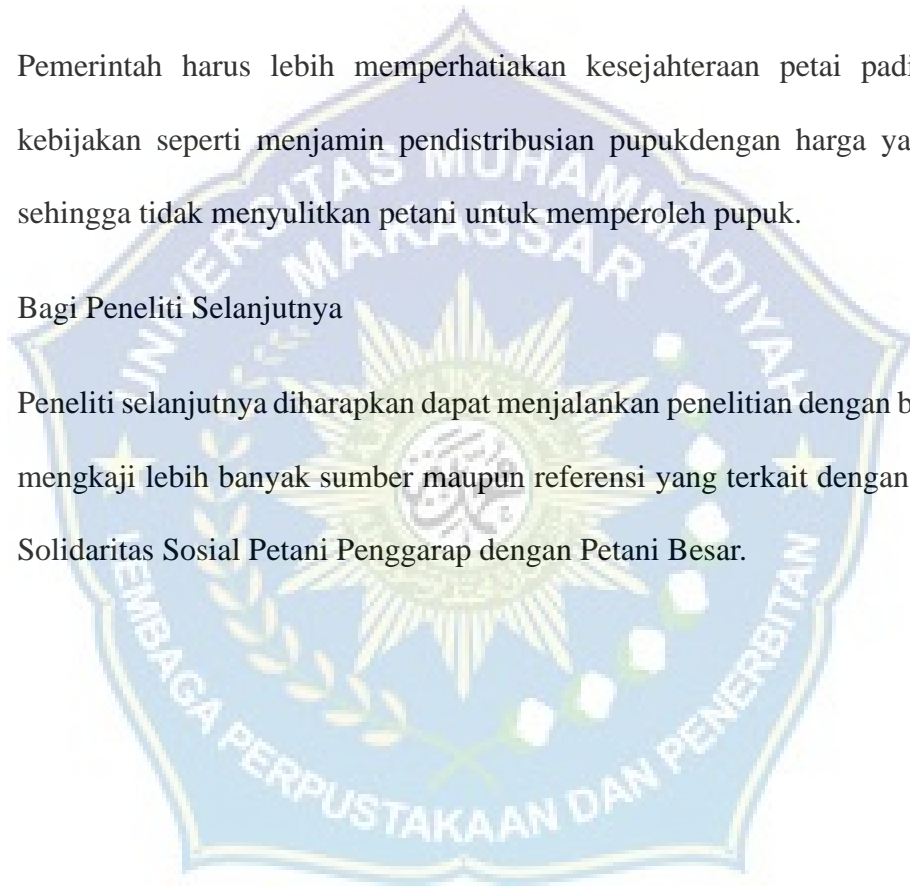
Petani harus mempertahankan dan menjaga rasa solidaritas sosial antar sesama walaupun zaman sekarang semakin hari semakin berubah.

### **2. Bagi Pemerintah**

Pemerintah harus lebih memperhatikan kesejahteraan petani padi dengan kebijakan seperti menjamin pendistribusian pupuk dengan harga yang stabil sehingga tidak menyulitkan petani untuk memperoleh pupuk.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjalankan penelitian dengan baik, serta mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan Tipologi Solidaritas Sosial Petani Penggarap dengan Petani Besar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aqilah Nurul Khaerani L1 ,Harkunti P.Rahayu2 .2020 Strategi Perencanaan Mitigasi Bencana Tsunami Pada Pelaku Usaha Mice Di Kawasan Tanjung Bunga .*Jurnal Altasia* Vol. 2No. 2,Issn:2655-965
- Butar-butur,Ertha.2013.Penerapan PP No.46 Tahun 2013 pada UMKM (Studi Kasus pada CV. Lestari Malang).*Jurnal ilmiah mahasiswa FEB.Vol 2,No2*.Universitas Brawijaya Malang.<http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/artickel/view/1364/1259>.Di akses pada 17 Juli2015
- Diyah Sari Anjarika<sup>1</sup>, M. Baiquni<sup>2</sup>, Su Ritohardoyo<sup>3</sup>. 2018. Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Resort Pemangku Hutan (Rph) Mangunan. *Jurnal Sains Informasi Geografi [Jsig]*, V(N):X-X, Issn 2614-1671.
- Firman Sutomo. 2019. Perubahan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Kelara Dan Rumbia Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Ecosolum* Volume 2, Nomor 1, Tahun 2019, Issn Online: 2654-430x, Issn: 2252-7923
- Ritzer, George & Douglas J. Goodman. (2009). *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: PT Kreasi Wacana.
- Muhammad Safri. 2020. *Dampak Pengembangan Pariwisata Alam Terhadap Masyarakat Sekitar*.
- Kuuder, C.J.K., & I. Manu. (2012). Community-Based Ecotourism and Livelihood Enhancement in Sirigu, Ghana. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(18), 97-108.
- Novi Yanti, 2019. *Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata Di Kota Padang*. Universitas Ekasakti.
- Nurmadinah, 2021, *Eksistensi Komunitas Pemerhati Budaya Pop Korea Di Kota Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Indranata Iskandar.2006. *Terampil dan Sukses melakukan Audit Mutu Internal ISO 9001:2000*. Bandung: Alfabeta.
- Nurul Rochmah Pramadika<sup>1</sup> , Rusdin Tahir<sup>2</sup>, Awaludin Nugraha<sup>3</sup>, Heryadi Rachmat<sup>4</sup> , Ute Lies Siti Khadijah<sup>5</sup>. 2021. Pengaruh E-Marketing Sebagai Media Promosi Potensi Pariwisata Era Revolusi Industri 4.0 Di Saung Angklung Udjo. *Tornare - Journal Of Sustainable Tourism Research* Vol. 3, No. 1, Januari 2021: 1 – 3, Eissn 2715 – 8004.



Syamsu Rijal1\*, Nasri2 , Try Ardiansah1 , Chairil A1. 2020. Strategi Dan Potensi Pengembangan Ekowisata Rumbia Kabupaten Jeneponto. Jurnal Hutan Dan Masyarakat. Vol. 12(1): 1-13, Issn: 1907-5316 Issn Online: 2613-9979

Syamsu Rijal1 \*, Budirman Bachtiar2 , Chairil A1 , Try Ardiansah1. 2019. Pengembangan Agroforestry Kopi Di Kabupaten Jeneponto. Jurnal Hutan Dan Masyarakat. Vol. 11(2): 151-162, Issn: 1907-5316 Issn Online: 2613-9979

Soedarso, Muchammad Nurif, Windiani. 2014. Potensi Dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam Dengan Pendekatan Marketing Places (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bojonegoro). Jsh Jurnal Sosial Humaniora, Vol 7 No.2

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Jeneponto](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Jeneponto)

Rusmin nuryadi,m.s.(2020)strategi pengembangan desa datarasebagai desa wisata di kecamatan bontomarannu kabupaten jeneponto. *Pariwisata*,12.



# BAB I Astina Sara

105381102017

by Tahap Tutup



---

**Submission date:** 07-May-2024 05:38PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2373193816

**File name:** BAB\_I\_-\_2024-05-07T184947.629.docx (21.46K)

**Word count:** 1222

**Character count:** 7972

# BAB I Astina Sara 105381102017

## ORIGINALITY REPORT

<b>9%</b> SIMILARITY INDEX	<b>11%</b> INTERNET SOURCES	<b>2%</b> PUBLICATIONS	<b>3%</b> STUDENT PAPERS
-------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>digilibadmin.unismuh.ac.id</b> Internet Source	<b>4%</b>
<b>2</b>	<b>Submitted to IAIN Purwokerto</b> Student Paper	<b>3%</b>
<b>3</b>	<b>jjana.ejournal.unri.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>



Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%



# BAB II Astina Sara

## 105381102017

by Tahap Tutup



**Submission date:** 07-May-2024 05:39PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2373194024

**File name:** BAB\_II\_-\_2024-05-07T184957.209.docx (67.2K)

**Word count:** 4437

**Character count:** 30042

## BAB II Astina Sara 105381102017

### ORIGINALITY REPORT

<b>24%</b>	<b>24%</b>	<b>8%</b>	<b>7%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>ojs.hr-institut.id</b> Internet Source	<b>9%</b>
<b>2</b>	<b>id.wikipedia.org</b> Internet Source	<b>8%</b>
<b>3</b>	<b>ejournal.an-nadwah.ac.id</b> Internet Source	<b>5%</b>
<b>4</b>	<b>jurnal.darmajaya.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



# BAB III Astina Sara

## 105381102017

by Tahap Tutup



**Submission date:** 07-May-2024 05:40PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2373194246

**File name:** BAB\_III\_3.docx (24.11K)

**Word count:** 1831

**Character count:** 12383

## BAB III Astina Sara 105381102017

### ORIGINALITY REPORT

<b>7</b> %	<b>9</b> %	<b>5</b> %	<b>6</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<b>6</b> %
<b>2</b>	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	<b>2</b> %

Exclude quotes  Exclude matches  < 2%  
Exclude bibliography



# BAB IV Astina Sara

## 105381102017

by Tahap Tutup



---

**Submission date:** 07-May-2024 05:40PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2373194483

**File name:** BAB\_IV\_-\_2024-05-07T184951.843.docx (19.7K)

**Word count:** 848

**Character count:** 5285



# BAB IV Astina Sara 105381102017

## ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[www.ejournal.tebarscience.com](http://www.ejournal.tebarscience.com)

Internet Source

5%

2

[komunitas-atlas.blogspot.com](http://komunitas-atlas.blogspot.com)

Internet Source

4%

Exclude quotes

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography



# BAB V Astina Sara

## 105381102017

by Tahap Tutup



**Submission date:** 07-May-2024 05:40PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2373194709

**File name:** BAB\_V\_-\_2024-05-07T184954.628.docx (83.37K)

**Word count:** 4323

**Character count:** 27227

# BAB V Astina Sara 105381102017

## ORIGINALITY REPORT

<b>3%</b> SIMILARITY INDEX	<b>3%</b> INTERNET SOURCES	<b>0%</b> PUBLICATIONS	<b>0%</b> STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>123dok.com</b> Internet Source	<b>3%</b>
----------	--------------------------------------	-----------

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  On



## PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Astina Sara

Nim : 105381102017

Judul : Dinamika Akseibilitas Pariwisata (Studi Pengembangan Wisata Air Terjun  
Tuang Loe Di Desa Datar) Kecamatan Bontoramba Kabupaten  
Jeneponto.

Rumusan Masalah	Indikator	Item Pertanyaan
Bagaimana Kondisi Pariwisata Yang Ada Pada Desa Datar?	Kondisi Air Terjun Tuang Loe	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut bapak/ibu Bagaimana kondisi Air Terjun yang terdapat pada air terjun tuang loe?</li> <li>2. Menurut bapak/ibu Apakah Air Terjun Tuang Loe masih Jernih dan dapat di Komsumsi?</li> </ol>
	Kesediaan Gasebo Di Lokasi Air Terjun Tuang Loe.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut Bapak /ibu Adakah Ketersediaan gazebo di lokasi air terjun tuang loe?</li> <li>2. Menurut bapak/ibu Apakah Gasebo mencukupi di lokasi air terjun tuang loe?</li> </ol>
	Kondisi Toilet Umum Di Sekitar Air Terjun Tuang Loe.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut bapak/ibu sudah Ada berapa toilet di lokasi Air terjun tuang loe?</li> <li>2. Menurut bapak/ibu Apakah toilet di air terjun tuang loe memadai setiap pengunjung yang datang ?</li> </ol>
	Kondisi Jalanan Menuju Lokasi Air Terjun Tuang Loe	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut bapak/ibu Apakah kondisi jalanan menuju lokasi air terjun tuang loe mudah di gunakan?</li> <li>2. Menurut bapak/ibu Adakah kondisi jalanan yang rusak menuju lokasi air terjun tuang loe ?</li> <li>3. Menurut bapak/ibu Apakah jalanannya beraspal atau berbatu?</li> </ol>

	Kondisi Keamanan Parkiran Kendaraan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut bapak/ibu Apakah di lokasi Air terjun tuang loe terdapat termpat parkir ?</li> <li>2. Menurut bapak /ibu adakah terdapat tempat parker khusus di lokasi air terjun tuang loe?</li> <li>3. Menurut bapak/ ibu Apakah di air terjun tuang loe terdapat tempat parkir campuran?</li> </ol>
	Kondisi Perdagangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut bapak/ibu Apakah di sekitar air terjun tuang loe terdapat orang yang sedang menjual makanan-makanan ringan ?</li> <li>2. Menurut bapak/ibu apa saja yang biasa paling laku pada saat bapak/ibu berjualan di sekitar Air terjun tuang loe?</li> </ol>
	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut bapak/ibu bagaimana pendapat anda dengan adanya air terjun tuang loe?</li> <li>2. Menurut bapak/ibu apa kesulitan dalam mengelola air terjun tuang loe?</li> <li>3. Menurut bapak/ibu adakah solusi untuk masyarakat dalam pengelolaan air terjun tuang loe?</li> </ol>
Mengapa Pengembangan Pariwisata Mengalami Hambatan Di Desa Datara?	Arah Jalan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut bapak/ibu apakah yang anda ketahui terkait dinamika sosial??</li> <li>2. Apakah dalam pengelolaan air terjun tuang loe memberikan fasilitas di lingkungan anda?</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut bapak/ibu bagaimana kondisi jalanan di Air terjun tuang loe?</li> <li>2. Menurut bapak/ibu ada berapa jalur untuk mengakses Air terjun tuang loe?</li> <li>3. Menurut bapak/ibu Apakah Jalan yang di tempuh untuk ke air terjun tuang loe ber batu/ber aspal?</li> <li>4. Menurut bapak/ibu adakah Petunjuk jalan menuju air terjun tuang loe?</li> </ol>
	Arah Lokasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut bapak/ibu sudah adakah penunjuk jalan menuju air terjun loe?</li> </ol>
	Arah Informasi Media Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut bapak/ibu Apakah air terjun tuang loe sudah memiliki akun instagram?</li> <li>2. Menurut bapak/ibu dimana bapak/ibu mengakses info terkait Air terjun tuang loe?</li> </ol>
	Penanaman Pohon	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut bapak/ibu Apakah sudah terdapat pepohonan di sekitar air terjun tuang loe atau tidak ada sama sekali?</li> <li>2. Menurut bapak/ibu Pohon apa yang paling banyak di sekitar Air terjun tuang loe yang pernah bapak temui?</li> </ol>
Bagaimana Upaya Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Datara?	Bantuan Dana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 1. Menurut bapak/ibu apakah dalam pengelolaan air terjun tuang loe ini mendapatkan dana dari desa/dana dari Pemerintah?</li> <li>2. 2. Menurut bapak/ibu Berapa dana yang di keluarkan desa /pemerintah untuk pengelolaan air terjun tuang loe?</li> </ol>
	Fasilitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah dengan tersedianya fasilitas yang ada di desa datara mampu memberikan manfaat di lingkungan dan daerah datara?</li> <li>2. Apa kendala sehingga orang sekitar datara kurang tahu dengan adanya air terjun tuang loe ini?</li> </ol>

## PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Astina Sara

Nim : 105381102017

Judul : Dinamika Aksebilitas Pariwisata (Studi Pengembangan Wisata Air Terjun  
 Tuang Loe Di Desa Datara) Kecamatan Bontoramba Kabupaten  
 Jeneponto.

Rumusan Masalah	Indikator	Item Pengamatan	Y	T	Keterangan
Bagaimana Kondisi Pariwisata Yang Ada Pada Desa Datara?	Kondisi Air Terjun Tuang Loe	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi air terjun pada air terjun tuang loe sangat baik dan jernih.</li> <li>2. Kondisi air sangat bagus</li> </ol>			
	Kesediaan Gasebo di Lokasi Air terjun Tuang Loe.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya gazebo memberikan tempat untuk istirahat</li> <li>2. Adanya gazebo membantu wisatawan untuk beristirahat.</li> </ol>			
	Kondisi Toilet Umum Di Sekitar Air Terjun Tuang Loe.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Toilet di lokasi air terjun tidak ada</li> <li>2. Kurangnya toilet di lokasi air terjun .</li> </ol>			
	Kondisi Jalanan Menuju Lokasi Air Terjun Tuang Loe	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. .Terkadang ada jalan yang berbatu dan bergelombang</li> <li>2. Jalan yang beraspal memberikan waktu yang lebih cepat.</li> </ol>			
	Kondiisi Keamanan Parkiran Kendaraan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi parkiran yang luas.</li> <li>2. Tempat parkiran yang beda tempat</li> <li>3. Keamanan yang baik dan bagus</li> </ol>			

	Kondisi Perdagangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi yang memadai untuk berjualan</li> <li>2. Banyak lokasi yang mudah di temui.</li> <li>3. Penjual yang baik dan ramah</li> </ol>			
	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Memberikan saran dan masukan dari masyarakat</li> <li>4. Membantu peneliti melakukan penelitian</li> </ol>			
		<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Penilaian masyarakat datara</li> <li>5. kesulitan atau kendala dalam melakukan penilaian observasi di lapangan.</li> <li>6. Solusi dalam mengatasi kesulitan dalam observasi lapangan</li> </ol>			
		<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Penilaian wawancara di masyarakat.</li> <li>5. kesulitan atau kendala dalam melakukan penilaian observasi di lingkungan Desa Datara</li> <li>6. Solusi dalam mengatasi kesulitan dinamika Sosial</li> </ol>			
Mengapa Pengembangan Pariwisata	Arah jalan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada tanda /arah jalan menuju lokasi yang ingin di tuju.</li> <li>2. Lokasi yang jauh dan akses jalan yang kurang bagus di lewati.</li> </ol>			




Mengalami Hambatan Di Desa Datara?	Arah Lokasi	1. Beberapa lokasinya sangat jauh dan sangat sulit di lewati.			
Bagaimanakah upaya dalam pengembangan pariwisata di desa Datara?	Arah Informasi Di Media Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dengan adanya media sosial orang-orang yang mau mengunjungi air terjun tuang loe mendapatkan informasi terlebih dahulu.</li> <li>2. Membantu masyarakat mendapatkan informasi lebih mudah.</li> <li>3. Membantu orang yang mau kelokasi air terjun memberikan info terbaru bagi masyarakat.</li> </ol>			
	Upaya Penanaman Pohon	1. Dengan adanya pohon di sekitar air terjun tuang loe memberikan udara yang lebih segar dan mempercantik pemandangan di sekitar air terjun tuang loe.			
	Bantuan Dana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dengan adanya dana dari desa/pemerintah memberikan bantuan bagi masyarakat untuk pengelolaan air terjun tuang loe.</li> <li>2. Bantuan dana tersebut di gunakan untuk kebutuhan orang yang mengelola air</li> </ol>			

		terjun dilokasi air terjun tuang loe			
	Fasilitas	1. Dengan adanya fasilitas yang memadai orang-orang yang datang berkunjung memberikan manfaat kepada desa datara dan memajukan kembali desa datara agar berkembang lebih baik untuk kedepannya.			



# LAMPIRAN

  
**PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO**  
**Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu**  
Jl. Ishak Iskandar No. 30 Bontosunggu Talp. (0419) 2410044 Kode Pos 92311  
[www.dpmptsp.jenepontokab.go.id](http://www.dpmptsp.jenepontokab.go.id)

---

**IZIN PENELITIAN**  
Nomor: 73.4/649/IP/DPMPSTSP/JP/VIII/2023

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jeneponto Nomor : 239/VIII/REK-IP/DPMPSTSP/2023.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

Nama	: ASTINA SARA
Nomor Pokok	: 105381102017
Program Studi	: PEDIDIKAN SOSIOLOGI
Lembaga	: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Pekerjaan Peneliti	: MAHASISWA
Alamat Peneliti	: BTN ROMANGA, JLN. TAQWA
Lokasi Penelitian	: DESA DATARA KEC. BONTORAMBA

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka MENELITI dengan Judul :  
**DINAMIKA AKSEBILITAS PARIWISATA (STUDY PENGEMBANGAN WISATA AIR TERJUN TUAN LOE DI DESA DATARA) KEC. BONTORAMBA KAB. JENEPONTO**

Lamanya Penelitian : 2023-08-01 s/d 2023-10-01

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Jeneponto Cq. Bidang Penelitian & Pengembangan.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jeneponto  
\$(result\_tgl\_sign)  
KEPALA DINAS,  
\$(result\_uri\_qrcode)  
**Dr. HJ. MERIYANI SP. M. SI**  
Pangkat: Pembina Utama Muda  
NIP : 19690202 199803 2 010

**Tembusan :**

1. Bupati Jeneponto di Jeneponto
2. Arsip

 Dokumen ini merupakan dokumen yang sah dan tidak memerlukan tanda tangan serta cap basah dikarenakan telah ditandatangani secara digital menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Penilaian dan Penerapan Teknologi



**PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO  
KECAMATAN BONTORAMBA  
DESA DATARA**

Alamat : Karampuang, Desa Datara Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 03.367 / DDT / IX / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Datara Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto dengan ini menerangkan bahwa :


Nama : **ASTINA SARA**  
NIK : 7304035812980003  
Tempat/Tgl Lahir : Jeneponto, 18 - 12 - 1998  
NIM : 105381102017  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian ( Research ) di Desa Datara Kec Bontoramba Kab Jeneponto, terhitung tanggal 1 Agustus - 13 September 2023 guna penulisan penelitian dengan Judul " **DINAMIKA AKSESIBILITAS PARIWISATA ( STUDY PENGEMBANGAN WISATA AIR TERJUN TUANG LOE DI DESA DATARA ) KEC BONTORAMBA KAB JENEPONTO** "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Datara, 13 September 2023

Kepala Desa Datara

  
**MUHAMMAD JUPRIL, S.K.M**



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No 5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor : 22446/S.01/PTSP/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Izin penelitian

Kepada Yth.  
Bupati Jeneponto

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2103/05/C.4-VIII/III/1444/20223 tanggal 31 Juli 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : ASTINA SARA  
Nomor Pokok : 105381102017  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" DINAMIKA AKSESIBILITAS PARIWISATA (STUDI PENGEMBANGAN WISATA AIR TERJUN TUANG LOE DI DESA DATARA) KECAMATAN BONTORAMBA KABUPATEN JENEPONTO "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 01 Agustus s/d 01 Oktober 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 01 Agustus 2023

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.  
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar.  
2. Pertinggal.



Nomor : 14406/FKIP/A.4-II/VII/1445/2023  
Lampiran : 1 (Satu) Lembar  
Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat  
Ketua LP3M Unismuh Makassar  
Di -  
Makassar

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	Astina Sara
Stambuk	105381102017
Program Studi	Pendidikan Sosiologi
Tempat/ Tanggal Lahir	Jeneponto / 18-07-2023
Alamat	Gowa, Puri Pallangga Mas 2 Blok L 9A

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul: *Dinamika Aksesibilitas Pariwisata (Studi Pengembangan Wisata Air Terjun Tuang Loe di Desa Datara) Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.*

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya dihaturkan *Jazaakumullahu Khaeran Katsiraan.*

*Wassalamu Alaikum  
Warahmatullahi  
Wabarakatuh.*

Makassar, 6 Jumadal Ula 1441 H  
29 Juli 2023 M

Dekan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.  
NBM. 860 934



**PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO  
KECAMATAN BONTORAMBA  
DESA DATARA**

Kantor: Dusun Tamasongo, Desa Datara Kec. Bontoramba Kab. Jeneponto



**SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN**

Nomor : 03...../ DTR/VIII/2023

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **MUHAMMAD JUFRI L, S.K.M**  
Jabatan : Kepala Desa Datara  
Alamat : Dusun Karampuang Desa Datara Kec. Bontoramba

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **ASTINA SARA**  
Nomor Pokok : 105381102017  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Lembaga : Universitas Muhammadiyah Makassar  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat Peneliti : BTN. ROMANGA, JLN. TAQWA

Akan melakukan penelitian dengan judul penelitian "**DINAMIKA AKSESIBILITAS PARIWISATA (STUDY PENGEMBANGAN WISATA AIR TERJUN TUANG LOE DI DESA DATARA) KEC. BONTORAMBA KAB. JENEPONTO**". Mulai tanggal 01-08-2023 sampai 01-10-2023.

Demikian surat keterangan izin penelitian ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan seperlunya.

Datara, 07 Agustus 2023

Mengetahui  
Kepala Desa Datara

**MUHAMMAD JUFRI L, S.K.M**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Soekarno-Ahmed No. 259 Telp. 085572 Fax (0411) 065500 Makassar 90221 e-mail: lptm@umh.ac.id

Nomor : 2103/05/C.4-VIII/VII/1444/2023  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
Hal : 1 Permohonan Izin Penelitian

13 Muharram 1445 H  
31 July 2023 M

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar nomor: 14406/EKH/A.4-II/VII/1445/2023 tanggal 29 Juli 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ASTINA SARA**  
No. Stambuk : **1053B 1102017**  
Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**  
Jurusan : **Pendidikan Sosiologi**  
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"DINAMIKA AKSESIBILITAS PARIWISATA (STUDI PENGEMBANGAN WISATA AIR TERJUN TUANG LOE DI DESA DATARA ) KECAMATAN BONTORAMBA KABUPATEN JENEPONTO."**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 1 Agustus 2023 s/d 1 Oktober 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ



Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd  
NBM 1127761



## DOKUMENTASI



*Foto jalan utama menuju lokasi air terjun tuang loe(08 Agustus 2023)*



*Foto bersama Bapak Sekretaris Desa Datara (10 Agustus 2023)*



*Observasi*







Wawancara

## RIWAYAT HIDUP



Astina Sara, Lahir pada tanggal 18 Desember 1998, kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara, dari pasangan Bapak Agus Salim dan Ibu Hj. Patima. Penulis pertama kali masuk pendidikan di SD Impres 227 Romanga pada tahun 2004 dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Jeneponto dan tamat pada tahun 2014. Setelah tamat di MTS, penulis melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri 1 Jeneponto dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, jurusan Pendidikan Sosiologi melalui seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPBM). Alhamdulillah sekarang ini telah berhasil menyusun Skripsi dengan judul **“ dinamika aksesibilitas pariwisata (studi pengembangan wisata air terjun tuang loe di desa datara) kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto”**.